

**HUBUNGAN PERLAKUAN *BODY SHAMING* DENGAN CITRA DIRI PADA  
REMAJA DI SMP MUHAMMADIYAH 13 CAMPUREJO (*HAMAS  
SCHOOL*) KECAMATAN PANCENG KABUPATEN GRESIK**

**SKRIPSI**



**DEWI AZMAWIYAH**  
**NIM. 1902012785**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN**

**2023**

**HUBUNGAN PERLAKUAN *BODY SHAMING* DENGAN CITRA DIRI PADA  
REMAJA DI SMP MUHAMMADIYAH 13 CAMPUREJO (*HAMAS  
SCHOOL*) KECAMATAN PANCENG KABUPATEN GRESIK**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Program Studi S1-Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Lamongan Sebagai Salah Satu  
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan**

**DEWI AZMAWIYAH  
NIM. 19.02.01.2785**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN  
2023**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : DEWI AZMAWIYAH  
NIM : 1902012785  
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : LAMONGAN, 16 AGUSTUS 2001  
INSTITUSI : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
LAMONGAN

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul : **“Hubungan Perlakuan *Body shaming* Dengan Citra Diri Pada Remaja di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik”** adalah bukan Skripsi orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Lamongan, 05 Maret 2023

Yang Menyatakan



**DEWI AZMAWIYAH**  
**NIM. 1902012785**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi

Oleh : DEWI AZMAWIYAH

NIM : 19.02.01.2785

Judul : HUBUNGAN PERLAKUAN *BODY SHAMING* DENGAN  
CITRA DIRI PADA REMAJA DI SMP MUHAMMADIYAH  
13 CAMPUREJO KECAMATAN PANCENG KABUPATEN  
GRESIK

Telah disetujui untuk dihadapkan Dewan Penguji Skripsi pada Bulan Juni 2023

Oleh

Mengetahui

Pembimbing I



Moh. Saifudin, S.Kep., Ns., S.Psi., M.Kes  
NIP.19750607 200501 1001

Pembimbing II



Siti Sholikhah, S.Kep., Ns., M.Kes  
NIK.19790306 2006306 017

## LEMBAR PENGESAHAN

Telah Diuji dan Disetujui Oleh Tim Penguji Pada Sidang Skripsi

Di Prodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Lamongan

Tanggal : 21 Juni 2023

### PANITIA PENGUJI

Tanda Tangan

Ketua : Abdul Rokhman, S.Kep., Ns., M.Kep



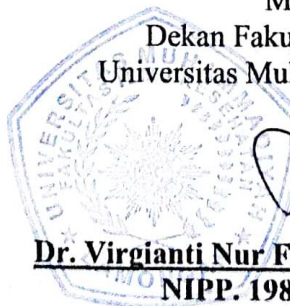
Angota : 1. Moh. Saifudin, S.Kep., Ns., S.Psi., M.Kes



2. Hj. Siti Sholikhah, S.Kep., Ns., M.Kes



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Lamongan



**Dr. Virgianti Nur Faridah, S.Kep., Ns., M.Kep.**  
NIPP. 19830912 200609 018

## **CURRICULUM VITAE**

Nama : Dewi Azmawiyah

Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 16 Agustus 2001

Alamat Rumah : Ds. Sidokumpul RT.007/RW.003 Kec. Paciran Kab  
Lamongan

Pekerjaan : Mahasiswa

Riwayat Pendidikan :

1. TK Aisyah 15 Warulor Paciran Lamongan Lulus tahun 2007
2. SDN Sidokumpul Paciran Lamongan Lulus tahun 2013
3. SMPN 3 Sidayu Gresik Lulus tahun 2016
4. SMK Roudlotul Hikmah Ujungpangkah Gresik Lulus tahun 2019
5. S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah  
Lamongan Tahun 2019 - sekarang

## HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

مَنْ جَدَّ وَ جَدَّ

"Barang siapa yang bersungguh-sungguh, ia akan mencapai tujuannya"

Orang lain gak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.

### PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang saya sayangi, Ayah Ali Muhtar (Alm), Bapak H. Sholihan (Alm), dan Ibu Nuzulah (Almh) terima kasih waktu semasa hidup selalu memberikan kasih sayang, motivasi, cintanya dan selalu memberikan semangat untuk mewujudkan cita-citaku. Untuk kakak ku dan keluargaku terima kasih atas do'a, dukungan, dan semangat yang selalu diberikan untukku. Terima kasih untuk diriku sendiri yang sudah mau berproses dan berjuang sampai titik tidak mudah ini. Terimakasih untuk para dosen pembimbing yang telah membimbing saya dan banyak memberikan petunjuk, saran dan dorongan moril selama penyusunan skripsi ini. Terima kasih juga untuk teman-temanku yang telah memberikan semangat dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

## ABSTRAK

Azmawiyah, Dewi. 2023. **Hubungan *Body Shaming* dengan Citra Diri pada Remaja di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.** Skripsi Program Studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Lamongan, Pembimbing (1) Moh. Saifudin, S.Kep., Ns., S.Psi., M.Kes. (2) Hj. Siti Solikhah, S.Kep., Ns., M.Kes.

Citra diri adalah sebuah kondisi yang dimiliki oleh individu atau dapat dimaknai sebagai sebuah gambaran terhadap individu mengenai dirinya. *Body shaming* berkaitan erat dengan citra diri yaitu bagaimana seseorang melihat dan memersepsikan dirinya saat ini baik disadari maupun tidak disadari, sehingga timbul standar penampilan yang membuat seseorang merasa rendah ketika tidak dapat mencapainya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada hubungan *Body Shaming* dengan citra diri pada Remaja di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

Metode penelitian ini menggunakan desain analitik korelasi pendekatan *cross sectional*. Populasinya adalah sebagian remaja SMP Muhammadiyah 13 Campurejo, menggunakan teknik *Purposive Sampling* didapatkan sebanyak 60 remaja. Data penelitian ini diambil menggunakan kuesioner setelah ditabulasi data yang dianalisis dengan menggunakan uji *spearman Rank (Rho)* dengan tingkat kemaknaan  $p < 0,05$ .

Hasil penelitian menunjukkan dari 60 remaja terdapat *body shaming* berat sejumlah 42 remaja (70,0%) dan terdapat citra diri rendah sebanyak 39 remaja (65,0%), berdasarkan hasil data diatas didapatkan uji statistik dengan nilai signifikan  $p\ sign = 0,00$  ( $p < 0,05$ ). Artinya ada hubungan *body shaming* dengan citra diri pada remaja di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

Citra diri dialami oleh remaja. Apabila citra diri rendah maka *body shamingnya* berat begitu juga sebaliknya. Maka, dari hasil tersebut diharapkan dapat meningkatkan citra diri Remaja.

**Kata Kunci : Citra Diri, Body Shaming, Remaja**



## ABSTRACT

Azmawiyah, Dewi. 2023. **The Relationship between Body Shaming and Self-Image in Adolescents at SMP Muhammadiyah 13 Campurejo , Panceng District, Gresik Regency.** Thesis Undergraduate Nursing Study Program Muhammadiyah Lamongan University, Supervisor (1) Moh. Saifudin, S.Kep., Ns., S.Psi., M.Kes. (2) Hj. Siti Sholikhah, S.Kep., Ns., M.Kes.

Self-image is a condition that is owned by an individual or can be interpreted as a picture of the individual about himself. Body shaming is closely related to self-image, namely how a person sees and perceives himself at this time, both consciously and unconsciously, resulting in appearance standards that make a person feel inferior when he cannot achieve them. The purpose of this study was to determine whether is a relationship between body shaming and self image in adolescents at SMP Muhammadiyah 13 Campurejo, using the purposive sampling technique, there are 60 teenagers. The research data was taken using a questionnaire after tabulating the data which was analyzed using the Spearman Rank test (Rho) with asignificance level of  $p = <0,05$ .

The results showed that out of 60 adolescents, 42 adolescents (70,0%) had severe body shaming and adolescents (65,0%) had low self-image. Based on the results of the data above, a statistical test was obtained with a significant value of  $p \text{ sign} = 0,00$  ( $p < 0,05$ ). This means that there is a relationship between body shaming and self-image in adolescents at SMP Muhammadiyah 13 Campurejo, Panceng District, Gresik Regency.

Adolescents experience self-image. If the self-image is low then the body shaming is heavy and vice versa. So, from these results it is hoped thatit can improve the self-image of adolescents.

**Keywords: Self Image, Body Shaming, Adolescents**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Hubungan Perlakuan *Body shaming* Dengan Citra Diri Pada Remaja di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik" sesuai waktu yang ditentukan.

Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan di Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan.

Dalam penyusunan, penulis mendapatkan banyak pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Bapak/Ibu :

1. Dr. A. Aziz Alimul Hidayat, S.Kep., Ns., M.Kes., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Lamongan.
2. Nurul Wakhidatul Ummah, S.Kom selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik, yang telah memberikan izin untuk pengambilan data dan melaksanakan penelitian.
3. Dr. Virgianti Nur Faridah, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas Muhammadiyah Lamongan.
4. Suratmi, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku Kaprodi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Lamongan, yang telah banyak memberikan petunjuk, saran dan dorongan moril selama penyusunan skripsi ini.

5. Moh. Saifudin, S.Kep., Ns., S.Psi., M.Kes., selaku pembimbing I, yang juga banyak memberikan pengetahuan baru, referensi baru juga aplikasi baru yang dapat mempermudah penulis dalam Proposal Penelitian ini.
6. Hj. Siti Sholikhah, S.Kep., Ns., M.Kes., selaku pembimbing II, yang juga banyak memberikan pengetahuan baru, referensi baru juga aplikasi baru yang dapat mempermudah penulis dalam Proposal Penelitian ini.
7. Untuk bapak Ali Muchtar (Alm) ayah kandung saya, bapak H. Sholihan (Alm) ayah tiri saya, dan ibu Nuzulah (Almh) ibu kandung saya. Terima kasih banyak atas segala perjuangan dan pengorbanan yang sudah kalian berikan semasa hidup sampai saya bisa kuliah di keperawatan ini. Semoga saya bisa menyelesaikan pendidikan ini dengan tepat waktu sesuai apa yang beliau impikan waktu masih hidup.
8. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga Allah SWT, memberi balasan pahala atas semua amal kebaikan yang diberikan. Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun semangat penulis harapkan, akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pembaca pada umumnya.

Lamongan, 05 Maret 2023



**Penulis**

## DAFTAR ISI

HALAMAN AWAL .....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN .....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN .....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN .....	Error! Bookmark not defined.
CURRICULUM VITAE .....	v
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
DAFTAR SINGKATAN DAN DAFTAR SIMBOL .....	xvii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.3.1 Tujuan Umum .....	8
1.3.2 Tujuan Khusus .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.4.1 Bagi Akademis .....	9
1.4.2 Bagi Praktis .....	9
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
2.1. Konsep Remaja .....	11
2.1.1. Pengertian Remaja .....	11
2.1.2. Tahap-Tahap Perkembangan Remaja .....	12
2.1.3. Karakteristik Perkembangan Remaja .....	14
2.1.4. Ciri-ciri Remaja .....	16
2.1.5. Tugas-Tugas Perkembangan Masa Remaja .....	19
2.1.6. Konsep Diri Pada Remaja .....	20
2.2. Konsep Citra Diri .....	23
2.2.1. Definisi Citra Diri .....	23
2.2.2. Aspek-Aspek Citra Diri .....	25
2.2.3. Ciri-Ciri Citra Diri .....	27
2.2.4. Faktor-Faktor Citra Diri .....	28
2.2.5. Kuesioner Citra Diri .....	29
2.3. Konsep <i>Body shaming</i> .....	31
2.3.1. Definisi <i>Body shaming</i> .....	31
2.3.2. Aspek-Aspek <i>Body shaming</i> .....	33
2.3.3. Jenis-Jenis <i>Body shaming</i> .....	34

2.3.4.	Bentuk-bentuk <i>Body shaming</i> .....	35
2.3.5.	Dampak <i>Body shaming</i> .....	36
2.3.6.	Faktor-Faktor <i>Body shaming</i> .....	38
2.3.7.	Kuesioner <i>Body shaming</i> .....	39
2.4.	Kerangka Konsep .....	41
2.5.	Hipotesis .....	43
<b>BAB 3</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
3.1.	Desain Penelitian .....	44
3.2.	Waktu dan Tempat Penelitian .....	44
3.3.	Kerangka Kerja.....	45
3.4.	Populasi, Sampel, Sampling .....	46
3.4.1.	Populasi Penelitian .....	46
3.4.2.	Sampel Penelitian.....	46
3.4.3.	Sampling Penelitian .....	47
3.5.	Identifikasi Variabel .....	47
3.6.	Definisi Operasional.....	48
3.7.	Pengumpulan dan Analisa Data.....	50
3.7.1.	Pengumpulan Data .....	50
3.7.2.	Instrumen Penelitian.....	51
3.7.3.	Pengolahan dan Analisa Data.....	53
3.8.	Etika Penelitian.....	57
3.8.1.	Lembar Persetujuan ( <i>Informed Consent</i> ) .....	57
3.8.2.	Tanpa Nama ( <i>Anonymity</i> ) .....	57
3.8.3.	Kerahasiaan ( <i>Confidentiality</i> ) .....	57
3.8.4.	Menepati Janji ( <i>Fidelity</i> ) .....	57
3.8.5.	Otonomi ( <i>Autonomy</i> ).....	58
3.8.6.	Keadilan ( <i>Justice</i> ).....	58
<b>BAB 4</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>59</b>
4.1.	Hasil Penelitian.....	59
4.1.1.	Data Umum .....	59
4.1.2.	Data Khusus .....	62
4.2.	Pembahasan .....	64
4.2.1.	<i>Body shaming</i> pada remaja di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik .....	65
4.2.2.	Citra diri pada remaja di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik .....	67
4.2.3.	Hubungan <i>body shaming</i> dengan citra diri pada remaja di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik .....	69
<b>BAB 5</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>75</b>
5.1	Kesimpulan.....	75
5.2	Saran .....	75
5.2.1	Bagi Akademik.....	75
5.2.2	Bagi Profesi.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>.....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>.....</b>	<b>82</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Hubungan Body shaming Dengan Citra Diri Pada Remaja di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik .....	48
Tabel 3. 2 BluePrint Instrumen Body Shaming .....	51
Tabel 3. 3 BluePrint Instrumen Citra Diri.....	52
Tabel 4.1 Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Remaja di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik Maret 2023.....	61
Tabel 4.2 Distribusi Berdasarkan Usia Pada Remaja di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik Maret 2023	61
Tabel 4.3 Distribusi Berdasarkan Kelas di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik Maret 2023 .....	61
Tabel 4.4 Distribusi Tingkat Body Shaming Pada Remaja di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik Maret 2023.....	62
Tabel 4.5 Distribusi Tingkat Citra Diri Pada Remaja di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik Maret 2023	62
Tabel 4.6 Hubungan Body Shaming Dengan Citra Diri Pada Remaja di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik Maret 2023.....	63

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2. 1 Kerangka Konsep Hubungan Perlakuan Body shaming Dengan Citra Diri Pada Remaja di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik .....	42
Gambar 3. 1 Kerangka Kerja Hubungan Body shaming Dengan Citra Diri di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik .....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Jadwal Penyusunan Skripsi .....	81
Lampiran 2 Surat Ijin Survey Awal .....	82
Lampiran 3 Surat Balasan Survey Awal .....	83
Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian .....	84
Lampiran 5 Surat Balasan Ijin Penelitian.....	85
Lampiran 6 Lembar Permohonan Menjadi Responden .....	<b>Error! Bookmark not</b>
Lampiran 7 Lembar Persetujuan Menjadi Responden .....	87
Lampiran 8 Kuesioner Citra Diri .....	88
Lampiran 9 Kuesioner <i>Body Shaming</i> .....	92
Lampiran 10 Tabulasi Data <i>Body Shaming</i> .....	95
Lampiran 11 Tabulasi Data Citra Diri .....	98
Lampiran 12 Hasil Output SPSS.....	104
Lampiran 13 Dokumentasi.....	107
Lampiran 14 Lembar Konsultasi.....	108



**DAFTAR SINGKATAN DAN DAFTAR SIMBOL****DAFTAR SINGKATAN**

K	: Subjek
M. Kep	: Magister Keperawatan
M. Kes	: Magister Kesehatan
S.Psi	: Sarjana Psikologi
Ns	: Ners
P	: Signifikansi
S1	: Strata 1
S.Kep	: Sarjana Keperawatan
SPSS	: <i>Statistical Product and Service Solution</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>
SMP	: Sekolah Menengah Keatas
UMLA	: Universitas Muhammadiyah Lamongan
LPPM	: Lembaga Pengabdian dan Penelitian Mahasiswa
KEMENKES	: Kementrian Kesehatan
UNICEF	: <i>United Nations Children's Fund</i>
KPAI	: Komisi Perlindungan Anak Indonesia
SS	: Sangat Setuju
S	: Setuju
N	: Netral
TS	: Tidak Setuju
STS	: Sangat Tidak Setuju
SL	: Selalu
SR	: Sering
KD	: Kadang-kadang
J	: Jarang
TP	: Tidak Pernah

**DAFTAR SIMBOL**

-	: Sampai
%	: Persen
=	: Sama dengan
<	: Kurang dari
>	: Lebih dari
$\Sigma$	: Jumlah responden sesuai kategori
N	: Banyaknya responden
D	: Tingkat kesalahan yang dipilih

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, pada masa ini terjadi perkembangan dan perubahan yang sangat pesat. Keadaan ini memungkinkan remaja cenderung memiliki resiko terhadap terjadinya kenakalan dan kekerasan baik sebagai korban maupun sebagai pelaku dari tindakan kekerasan (Sofia & Adiyanti, 2013). Banyak perubahan yang terjadi pada masa remaja. Perubahan yang terjadi pada remaja baik secara fisik, psikis, maupun sosial akan mempengaruhi remaja dengan pembentukan konsep dirinya (Lestari & Liyanovitasari, 2020). Selain itu, lingkungan juga menjadi salah satu pengaruh terbesar dalam pembentukan konsep diri karena pada masa ini individu lebih mudah terpengaruh. Masalah remaja dengan lingkungan menunjukkan bahwa banyak remaja yang tidak paham dengan konsep dirinya (Widiarti, 2017).

Citra diri merupakan kategori penting dalam perkembangan remaja, dikarenakan masa remaja banyak mengalami perubahan maka mereka mulai berpikir bagaimana cara untuk tampil cantik dan merawat tubuhnya. Menurut mereka sangatlah penting untuk masa depannya (Bragina, 2015). Marhamah (2014) mengatakan bahwa *body shaming* berkaitan erat dengan citra diri yaitu bagaimana seseorang melihat dan memersepsikan dirinya saat ini baik disadari maupun tidak disadari, sehingga timbul standar penampilan yang membuat seseorang merasa rendah ketika tidak dapat mencapainya. Penyebab citra diri negatif dikarenakan individu terlalu banyak menerima komentar negatif yang

dapat menimbulkan emosi. Kritikan, ejekan, hukuman, kegagalan dan kekerasan dapat mempengaruhi citra diri sehingga mempengaruhi individu dalam menilai dirinya (Arif, 2014).

Survey yang dilakukan oleh *American Association of University Women* (Huebscher, 2013) diketahui bahwa, hanya 29% remaja putri yang merasa puas terhadap tubuh mereka dan 50% dari anak laki-laki merasa baik-baik saja terhadap tubuh mereka. Selain itu, survei yang dilakukan oleh Etcoff dari *Harvard University* dan Orbach dari *London School Of Economic* dalam *Campaign for Real Beauty* (Ken, 2015), diketahui bahwa 3% wanita Asia merasa cantik dan hanya 1% wanita Indonesia yang berani menyatakan dirinya cantik. Melihat fenomena ini bisa kita ketahui bahwa wanita saat ini masih memiliki citra tubuh yang rendah. Seperti yang diungkapkan oleh (Hurlock, 2014), bahwa hanya sedikit remaja yang mengalami *kateksis* tubuh atau merasa puas dengan tubuhnya.

Berdasarkan hasil survey awal pada tanggal 4 Desember 2022 yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik dengan teknik wawancara dengan sebanyak 10 siswa dan guru BK mengatakan siswa-siswi sering melakukan tindakan *body shaming* yang mengarah pada tubuhnya misal dengan sebutan gendut, kempeng, gosong, pendek, tiang listrik, ada juga beberapa teman memanggil dengan nama orang tua, dan memanggil nama teman tidak sesuai dengan namanya. Siswa-siswi tersebut ada yang tetap nyaman beraktivitas dan tidak mendengarkan perkataan yang dikatakan temannya, ada yang merasa kurang percaya diri, merasa marah atau tersinggung, ada yang biasa-biasa saja ketika di ejek, serta tidak merasa malu dengan bentuk

dan ukuran tubuhnya meskipun mengalami *body shaming*. Dari wawancara 10 siswa didapatkan 3 siswa mengatakan mengerti tentang *body shaming* dan 7 siswa tidak mengerti tentang *body shaming*. Masih banyak ditemukan masalah citra diri di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

Kondisi fisik bisa menjadi salah satu pembeda pada diri remaja. Kondisi fisik dapat membuat seorang remaja merasa takut dalam hubungan sosialnya (Damarhadi dkk, 2020). Karena kelompok remaja kebanyakan mengucilkan remaja lainnya karena ada hal-hal yang berbeda seperti warna kulit, latar belakang, aspek berpakaian, gesture, dan selera (Apriliyanti dkk, 2016). Perkembangan media dan teknologi yang semakin pesat memungkinkan berbagai informasi dan budaya-budaya baru masuk ke berbagai penjuru dunia. Secara terus-menerus, keadaan ini kemudian memengaruhi standarisasi dan nilai-nilai dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat, tidak terkecuali citra mengenai bentuk tubuh ideal bagi kaum wanita maupun pria. Bagi sebagian besar negara di dunia terutama negara maju dan berkembang termasuk Indonesia, standar bentuk tubuh ideal adalah tubuh yang memiliki keserasian antara berat dan tinggi badan. Tubuh ideal pada perempuan digambarkan dengan tubuh yang cenderung kurus, berlekuk, kuat, dan sehat sedangkan tubuh lelaki yang ideal adalah tubuh yang ramping, berotot, dan sehat (Strandbu & Kvalem, 2012). Citra diri bisa tertanam pikiran bawah sadar oleh pengaruh orang lain, pengaruh lingkungan pengalaman masa lalu atau sengaja di tanamkan oleh pikiran bawah sadar. Citra diri ada yang bersifat positif dan ada juga yang bersifat negatif (Gunarsih, 2013).

Citra diri ialah penggambaran mengenai realitas dan tidak harus disesuaikan dengan realitas. Citra diri merupakan dunia berdasarkan persepsi seorang individu. Lippman berpendapat “*the picture in our head*”. Identitas diri terbangun dari penerimaan informasi. Realitas yang diperlihatkan oleh media ialah realitas yang telah melewati jalur penyeleksian atau realitas tangan kedua (*second hand reality*). Masyarakat akhirnya membangun identitas diri terkait lingkungan individu atau sosial menurut realitas yang ditampilkan oleh media massa (Varadilla, 2021).

Identitas diri yang negatif maupun positif seseorang bisa didapatkan dari penilaian orang lain terhadap dirinya. Kebanyakan dari hal tersebut dialami oleh perempuan. Perempuan selaku makhluk ciptaan Tuhan yang diciptakan untuk memiliki harkat, martabat, serta derajat yang sama dengan laki-laki, pada kenyataannya selalu serta masih memperoleh pelabelan sebagai makhluk kelas dua serta penyitaan wanita selaku makhluk inferior diantaranya dikarenakan adanya pencitraan pada diri wanita selalu berimajinasi selalu negatif. Berkenaan dengan pencitraan, Wellek dan Warren dalam buku mereka yang judulnya “*Theory of Literature*”. Mengkategorikan pencitraan sebagai topik di bidang studi sastra dan Psikologis. Pada Psikologi, kata “citra” artinya reproduksi mental, suatu ingatan masa terdahulu yang sifatnya indrawi dan menurut persepsi, dan tidak selalu sifatnya visual (Varadilla, 2021). Citra diri disebut pula sebagai gambaran diri, citra diri merupakan cara pandang atau sikap seorang individu akan tubuhnya secara tidak sadar ataupun sadar. Sikap ini meliputi perasaan dan persepsi mengenai potensi, ukuran, bentuk, dan fungsi penampilan tubuh sekarang ini dan

masa terdahulu yang secara berkesinambungan di perbaiki dengan pengalaman baru tiap orang (Yusuf, 2015).

Tindakan mengkritik fisik orang lain ini memberikan dampak yang cukup besar terhadap korbannya, dari hilangnya citra diri atau bahkan memunculkan citra diri negatif. Citra diri negatif seseorang tumbuh karena hanya terfokus pada kesalahan dan kekurangan yang dimilikinya, tidak mengenali kelebihan dan potensi yang dimiliki diri sendiri yang mengakibatkan merasa minder dan malu untuk berinteraksi dengan orang lain dan kesulitan bergaul dengan teman sera mengalami gangguan makan dan merubah cara berpakaian (Ramadhanti, 2017).

*Body shaming* adalah tingkah laku seseorang mengolok-olok, mengomentari, menghina bahkan melakukan penindasan terhadap citra tubuh orang lain sebagai tindakan yang memalukan dan menyakiti perasaan korbannya. *Body shaming* adalah sebuah kejahatan, dan termasuk bentuk perundungan baik secara verbal maupun non verbal. Perilaku *body shaming* sendiri lebih banyak dilakukan oleh orang-orang terdekat seperti teman-teman kita sendiri yang sering mengejek bentuk tubuh yang tidak sempurna dan hal ini membuat korbannya tidak percaya diri, merasa direndakan oleh orang-orang dan berusaha membentuk tubuh yang lebih ideal (Samosi & Sawitri, 2015).

Perlakuan *body shaming* merupakan pengalaman tidak menyenangkan yang dialami seseorang ketika bentuk tubuhnya dipandang sebagai sesuatu yang negatif oleh orang lain (Dolezal, 2015). Perbuatan tersebut dapat berdampak negatif bagi korban yang mengalaminya yang dapat mengakibatkan korban mejadi minder, kurang percaya diri dan merasa terkucilkan dari lingkungan, sehingga akan

berpengaruh pada mental korban (Rachmah, 2018). Kita juga sering mendapati secara langsung teman sebaya remaja menjadikan penampilan fisik sebagai bahan ejekan terhadap individu di dalam kelompoknya. (Novianti, 2019). Misalnya, kita sering mendengar atau bahkan melakukan sendiri menyebut teman yang gemuk dengan sebutan “ndut” atau menyebut teman yang pendek dengan sebutan “kuntet” dan sebutan lain yang bernada ejekan. Meskipun dengan nada bercanda, *body shaming* dapat dikategorikan sebagai tindakan *bullying* bentuk verbal kepada orang lain.

*Body shaming* tidak sekedar terkait *fat shaming* (bentuk tubuh yang besar) atau *skinny shaming* (bentuk tubuh terlalu kurus), tapi *body shaming* juga mencakup segala aspek fisik seseorang yang dapat dilihat oleh orang lain, seperti warna kulit, tinggi badan dan dilakukan oleh dan terhadap perempuan maupun laki-laki. Tetapi kebanyakan kasus yang terjadi korban *body shaming* kebanyakan adalah orang yang memiliki tubuh yang gemuk (Sakinah, 2018). Bukti yang menunjukkan pengalaman memalukan dahulu menjadi identitas diri dan dijadikan sebagai kenangan traumatis terkait dengan perasaan malu dimasa depan serta meningkatkan kerentanan terhadap traumatis, traumatis termasuk salah satu efek dari perlakuan *body shaming* tersebut (Matos, 2013).

Dampak *body shaming* yakni memberi pengaruh ketidaknyamanan oleh para korban *body shaming* tersebut, dapat mula muncul rasa tidak percaya diri akan dirinya yang memiliki fisik yang cukup dipandang berbeda dengan masyarakat umumnya. Pemicu lain pula dapat muncul kecemasan akan dirinya apabila berjumpa dengan makhluk sosial lain dan subjek akan diperlakukan sama seperti



itu lagi yakni *body shaming*. Kecemasan itu sendiri pula memicu gangguan Psikologis lain misal mengakibatkan stress dikarenakan terlalu banyak berpikir tentang peristiwa tersebut, serta dia memikirkan bagaimana caranya ia memiliki *body image* harus dapat bisa terlihat lebih proposional *body imagenya* (Resti, 2022). Korban *body shaming* merasa tersinggung bahkan sakit hati yang dapat berdampak lebih jauh pada kesehatan mentalnya. Mungkin bagi beberapa orang tindakan *body shaming* hanya sekadar bercanda, akan tetapi jika dilakukan secara terus menerus tentu akan berdampak pada mentalnya (Rachmah & Baharuddin, 2019).

Perilaku *body shaming* memiliki dampak terhadap pelaku maupun korbannya. Dampak *body shaming* adalah percaya diri rendah, merasa malu, marah, mudah tersinggung dan bahkan mengalami stress, serta gangguan mental seperti depresi (Lestari, 2019). Stress dan depresi dapat menyebabkan individu menarik diri, tidak mau berbicara dengan orang lain, dan tampak putus asa. Secara fisik, individu menolak makan, susah tidur dan letih (Yusuf, 2015).

Menurut peneliti cara menghadapi *body shaming* agar tetap bahagia dan percaya diri yaitu dengan cara menutupi kekurangan kita dan menunjukkan kelebihan kita pada orang lain, mengabaikan perkataan orang lain yang menyakiti kita dan belajar memaafkan, mensyukuri dan menerima kondisi diri sendiri, serta selalu berfikir positif bahwa kita mempunyai potensi yang lebih dari orang lain.

Berdasarkan permasalahan kasus citra diri maka perlu adanya solusi bagi siswa-siswi yang memiliki citra diri negatif. Dengan idealnya setiap individu harus memiliki pandangan yang cukup baik terhadap dirinya sendiri. Seseorang

yang memiliki citra diri baik cenderung akan memiliki pandangan yang lebih baik terhadap diri sendiri tentang penilaian fisiknya, kemampuannya, minat serta penilaian tentang tingkah laku (Pebriani, S. Ibrahim, Y. & Khairani, 2017). Seseorang harus memiliki keinginan untuk mengenali dirinya dengan lebih baik, karena dengan begitu bisa mengendalikan perasaan dan pikiran sampai batas memahami dan menyadari dirinya sendiri (De Vito, 2014). Maka dari itu solusi untuk kasus citra diri siswa-siswi yang negatif akibat konsep diri yang rendah yaitu dengan memberikan pelayanan bimbingan dan konseling oleh guru BK, pelayanan ini menjadi peran yang sangat penting dalam pengembangan konsep diri siswa-siswi tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti “Hubungan Perlakuan *Body shaming* dengan Citra Diri pada Remaja di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan perlakuan *body shaming* dengan citra diri pada remaja di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik?.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perlakuan *body shaming* dengan citra diri pada remaja di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mengidentifikasi *Body shaming* pada Remaja di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.
- 2) Mengidentifikasi Citra Diri pada Remaja di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.
- 3) Menganalisis *Body shaming* di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Akademis**

Secara akademis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam hal hubungan perlakuan *body shaming* dan citra diri pada remaja di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik dan sebagai sarana memperkaya ilmu pengetahuan tentang hubungan perlakuan *body shaming* dan tingkat citra diri pada remaja di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

### **1.4.2 Bagi Praktis**

Penelitian ini akan bermanfaat bagi:

- 1) Bagi Remaja

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran secara umum tentang hubungan perlakuan *body shaming* dan citra diri pada remaja di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik dan diharapkan bisa melakukan pencegahan sedini mungkin agar tidak terjadi perilaku *body shaming* pada remaja SMP Muhammadiyah 13 Campurejo.

2) Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini dapat mejadi bahan masukan dan menambah informasi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan sebagai media edukasi tentang perlakuan *body shaming*.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kemampuan peneliti dalam menulis Skripsi dan menambah wawasan mengenai hubungan perlakuan *body shaming* dan citra diri pada remaja di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

4) Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dasar acuan/referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya sehubungan dengan hubungan perlakuan *body shaming* dan citra diri pada remaja di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab 2 ini akan dibahas teori mengenai: 1) Konsep Remaja, 2) Konsep Citra Diri, 3) Konsep *Body shaming*, 4) Kerangka Konsep, 5) Hipotesis Penelitian.

#### **2.1. Konsep Remaja**

##### **2.1.1. Pengertian Remaja**

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang (Kemenkes RI, 2015). Remaja menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018 yaitu kelompok usia 10-19 tahun. Pada masa ini remaja memiliki tugas untuk mencari identitas dirinya dari krisis identitas.

Dalam beberapa istilah lain remaja juga disebut *puberteit*, *adolescence* dan *youth*. Dalam bahasa Latin, remaja dikenal dengan kata *adolescere* dan dalam bahasa Inggris *adolescence* yaitu tumbuh menuju kematangan. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, istilah ini mengacu pada periode dari awal pubertas hingga tercapainya kematangan atau kedewasaan, biasanya dimulai dari usia 14 tahun untuk pria dan usia 12 tahun untuk wanita (Octavia, 2020).

Remaja yang baru mengalami pubertas akan mengalami berbagai perubahan pada dirinya. Pada masa ini, remaja memperlihatkan berbagai gejolak emosi, mulai menarik diri dari keluarga serta mengalami banyak masalah baik di rumah, sekolah maupun lingkungan tempat bermain (Diananda, 2018).

Masa remaja disebut juga sebagai masa perubahan meliputi perubahan dalam sikap dan perubahan fisik. Remaja pada tahap tersebut mengalami banyak perubahan baik secara emosi, tubuh, minat pola perilaku dan juga penuh dengan masalah-masalah pada masa remaja (Hurlock, 2016).

Remaja juga sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual. Transformasi intelektual dari cara berpikir remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya ke dalam masyarakat dewasa, tapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan (Asrori, 2016).

### **2.1.2. Tahap-Tahap Perkembangan Remaja**

Menurut Ali.M dan Asrori.M, (2016), Tahap perkembangan remaja ada 3 tahap perkembangan dalam proses penyesuaian diri menuju dewasa :

#### 1) Remaja Awal (*Early Adolescence*)

Seorang remaja pada tahap ini berusia 10-12 tahun masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Dengan dipegang bahunya saja oleh lawan jenis, ia sudah berfantasi erotik. Kepekaan yang berlebih-lebihan ini ditambah dengan berkurangnya kendali

terhadap “ego”. Hal ini menyebabkan para remaja awal sulit dimengerti orang dewasa.

## 2) Remaja Madya (*Middle Adolescence*)

Tahap ini berusia 13-15 tahun. Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Ia senang kalau banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan “*narastic*”, yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu, ia berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana: peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, idealis atau materialis, dan sebagainya. Remaja pria harus membebaskan diri dari *Oedipoes Complex* (perasaan cinta pada ibu sendiri pada masa kanak-kanak) dengan mempererat hubungan dengan kawan-kawan dari lawan jenis.

## 3) Remaja Akhir (*Late Adolescence*)

Tahap ini (16-19 tahun) adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal dibawah ini.

- (1) Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
- (2) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-oranglain dan dalam pengalaman-pengalaman baru.
- (3) Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- (4) *Egosentrisme* (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiridengan orang lain.
- (5) Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*).

### 2.1.3. Karakteristik Perkembangan Remaja

Menurut Asrori dan Ali (2016), Karakteristik remaja berhubungan dengan pertumbuhan (perubahan-perubahan fisik) ditandai oleh adanya kematangan seks primer dan sekunder. Sedangkan karakteristik yang relevan dengan perkembangan (perubahan-perubahan aspek psikologis dan sosial).

#### 1) Pertumbuhan Fisik "Kematangan Seks Primer"

Kematangan seks primer adalah ciri-ciri yang berhubungan dengan kematangan fungsi reproduksi. Kematangan seks primer bagi remaja perempuan ditandai dengan datangnya menstruasi (*menarche*). Dengan timbulnya kematangan primer ini remaja perempuan merasa sakit kepala, pinggang, perut, dan sebagainya yang menyebabkan merasa capek, mudah lelah, cepat marah. Adapun kematangan seks primer bagi remaja laki-laki ditandai dengan mimpi basah (*noeturnal emmission*).

#### 2) Pertumbuhan Fisik "Kematangan Seks Sekunder"

Karakteristik seks sekunder yaitu ciri-ciri fisik yang membedakan dua jenis kelamin. Perubahan ciri-ciri sekunder pada remaja laki-laki nampak seperti timbulnya "pubic hair" rambut di daerah alat kelamin, timbulnya "axillary hair" rambut di ketiak, seringkali tumbuh dengan lebat rambut di lengan, kaki, dan dada, kulit menjadi lebih kasar dari pada anak-anak, timbulnya jerawat, kelenjar keringat bertambah besar dan bertambah aktif sehingga banyak keringat keluar. Otot kaki dan tangan membesar, dan timbulnya perubahan suara. Karakteristik seks sekunder remaja perempuan ditandai seperti perkembangan pinggul yang membesar dan menjadi bulat, perkembangan buah dada, timbul "*pubic hair*'



rambut di daerah kelamin, tumbuh "*axillary hair*" rambut di ketiak, kulit menjadi kasar dibandingkan pada anak-anak, timbul jerawat, kelenjar keringat bertambah aktif sehingga banyak keringat yang keluar dan tumbuhnya rambut di lengan dan kaki.

### 3) Perkembangan Aspek Psikologis dan Sosial

Karakteristik yang relevan dengan perkembangan (aspek psikologis dan sosial) telah ditandai oleh adanya hal berikut:

#### (1) Kegelisahan

Remaja mempunyai banyak idealisme angan-angan atau keinginan yang hendak diwujudkan dimasa depan. Akan tetapi sesungguhnya remaja belum memiliki banyak kemampuan yang memadai untuk mewujudkan semua itu. Tarik menarik antara angan yang tinggi dengan kemampuan yang belum memadai mengakibatkan mereka diliputi perasaan gelisah.

#### (2) Pertentangan

Pertentangan pendapat remaja dengan lingkungan khususnya orang tua mengakibatkan kebingungan dalam diri remaja itu sendiri maupun pada orang lain.

#### (3) Mengkhayal

Keinginan menjelajah dan berpetualang tidak semuanya tersalurkan. Biasanya terhambat dari segi biaya, oleh karena itu mereka lalu mengkhayal mencari kepuasan. Khayalan ini tidak selamanya bersifat negatif, justru kadang menjadi sesuatu yang konstruktif. Misalnya munculnya sebuah ide cemerlang.

(4) Aktivitas kelompok

Berbagai macam keinginan remaja dapat tersalurkan setelah mereka berkumpul dengan rekan sebaya untuk melakukan kegiatan bersama.

(5) Keinginan Mencoba Segala Sesuatu

Remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (*high curiosity*), mereka lalu menjelajah segala sesuatu dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya. Remaja Indonesia menunjukkan bahwa perkembangan yang sempurna membawa peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin mereka, dapat mempertimbangkan dan mengambil keputusan sendiri, melepaskan diri dari ikatan emosional dengan orang tua, memulai hidup berkeluarga, memulai hidup dalam ketatasusilaan dan keagamaan.

#### **2.1.4. Ciri-ciri Remaja**

Ciri-ciri remaja menurut (Putro, 2017), yaitu:

1) Masa remaja sebagai periode yang penting

Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetaplah penting. Perkembangan fisik yang begitu cepat disertai dengan cepatnya perkembangan mental, terutama pada masa awal remaja. Semua perkembangan ini menimbulkan perlunya penyesuaian mental serta perlunya membentuk sikap, nilai dan minat baru.

2) Masa remaja sebagai periode peralihan

Pada fase ini, remaja bukan lagi seorang anak dan bukan juga orang dewasa. Kalau remaja berperilaku seperti anak-anak, ia akan diajari untuk bertindak sesuai dengan umurnya. Kalau remaja berusaha berperilaku sebagaimana orang dewasa,

remaja seringkali dituduh terlalu besar ukurannya dan dimarahi karena mencoba bertindak seperti orang dewasa. Di lain pihak status remaja yang tidak jelas ini juga menguntungkan karena status memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai, dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

### 3) Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Kalau perubahan fisik menurun, maka perubahan sikap dan perilaku juga menurun.

### 4) Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap periode perkembangan mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi persoalan yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Ketidakmampuan mereka untuk mengatasi sendiri masalahnya menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.

### 5) Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri terhadap kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan. Lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal, seperti sebelumnya. Status remaja yang mendua ini menimbulkan suatu dilema yang menyebabkan remaja mengalami “krisis identitas” atau masalah-masalah identitas ego pada remaja.

6) Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Anggapan stereotip budaya bahwa remaja suka berbuat semaunya sendiri, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja yang takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

7) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Masa remaja cenderung memandang kehidupan melalui kacamata berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal harapan dan cita-cita. Harapan dan cita-cita yang tidak realistik ini, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningginya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain mengecewakannya atau kalau ia tidak berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkannya sendiri.

8) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa ternyata belumlah cukup. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum minuman keras, menggunakan obat-obatan, dan terlibat dalam perbuatan seks bebas yang cukup meresahkan. Mereka menganggap bahwa perilaku yang seperti ini akan memberikan citra yang sesuai dengan yang diharapkan mereka.

### **2.1.5. Tugas-Tugas Perkembangan Masa Remaja**

Tugas-tugas perkembangan tersebut dikaitkan dengan fungsi belajar, karena pada hakikatnya perkembangan kehidupan manusia dipandang sebagai upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan dan upaya mempelajari norma kehidupan dan budaya masyarakat agar ia (mereka) mampu melakukan penyesuaian diri dengan baik di dalam kehidupan nyata. Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja menurut Hurlock (dalam Ali.M dan Asrori.M, 2016) antara lain:

- 1) Mampu mencapai hubungan dengan teman lawan jenisnya secara lebih memuaskan dan matang.
- 2) Mampu mencapai perasaan seks dewasa yang diterima secara sosial.
- 3) Mampu menerima keadaan fisiknya.
- 4) Mencapai kebebasan emosional dari orang dewasa.
- 5) Mencapai kebebasan ekonomi.
- 6) Memilih dan menyiapkan suatu pekerjaan.
- 7) Menyiapkan perkawinan dan kehidupan berkeluarga.
- 8) Mengembangkan keterampilan dan kosep intelektual yang perlu bagi warga Negara yang kompeten.
- 9) Menginginkan dan mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial.
- 10) Mampu menggapai suatu perangkat nilai yang digunakan sebagai pedoman tingkah laku.

### 2.1.6. Konsep Diri Pada Remaja

Konsep diri merupakan aspek yang sangat penting untuk dipahami dalam kehidupan, karena konsep diri adalah gambaran tentang diri sendiri melalui hubungan dengan orang lain (Fernando & Sano 2013), secara umum konsep diri terdiri atas beberapa komponen yaitu:

#### 1) Citra Diri (*Self image*)

Citra diri adalah sikap, persepsi, keyakinan dan pengetahuan individu secara sadar atau tidak sadar terhadap tubuhnya yaitu ukuran, struktur, fungsi, keterbatasan, makna dan objek yang kontak secara terus menerus (anting, pakaian dil) baik masa lalu maupun sekarang. Pada usia remaja fokus individu terhadap fisik lebih menonjol dari periode kehidupan yang lain. Individu selama 24 jam sehari hidup dengan tubuhnya sehingga setiap perubahan akan berpengaruh terhadap kehidupan individu. Pandangan yang realistis terhadap diri, menerima dan menyukai bagian tubuh akan memberi rasa aman sehingga terhindar dari rasa cemas dan meningkatkan harga dirinya. Gangguan citra tubuh adalah perubahan persepsi tentang tubuh yang diakibatkan oleh perubahan ukuran, bentuk, struktur, fungsi, keterbatasan, makna dan objek yang sering kontak dengan tubuh.

#### 2) Ideal Diri

Ideal diri adalah persepsi individu tentang bagaimana ia harus berperilaku sesuai dengan standart pribadi. Standart dapat berhubungan dengan tipe orang yang diinginkan atau sejumlah aspirasi, cita-cita, nilai yang ingin dicapai. Ideal diri akan mewujudkan cita-cita dan harapan pribadi berdasarkan norma sosial (keluarga, budaya) dan kepada siapa ia ingin lakukan. Ideal diri berkembang

mulai masa kanak-kanak yang dipengaruhi orang yang penting pada dirinya yang memberikan tuntutan atau harapan, pada usia remaja ideal diri akan dibentuk melalui proses identifikasi pada orang tua, guru dan teman. Beberapa faktor yang mempengaruhi ideal diri:

- (1) Kecenderungan individu menetapkan ideal diri pada batas kemampuannya
- (2) Faktor budaya dalam hal ini adalah standart kelompok dalam ideal diri kemudian dibandingkan dengan kelompok lain.
- (3) Ambisi dan keinginan untuk melebihi dan berhasil kebutuhan yang realistik keinginan untuk menghindari kegagalan; perasaan cemas dan rendah diri.

### 3) Harga Diri (*Self Esteem*)

Harga diri adalah penilaian individu tentang pencapaian diri dengan menganalisa seberapa jauh perilaku sesuai dengan ideal diri. Pencapaian ideal diri atau cita-cita atau harapan langsung menghasilkan perasaan berharga. Harga diri diperoleh dari diri sendiri dan orang lain, aspek utama adalah dicintai dan menerima penghargaan dari orang lain. Jika individu selalu sukses maka cenderung harga diri tinggi tapi kalau sering gagal maka cenderung harga diri rendah. Manusia cenderung bersikap negatif, walaupun ia cinta dan mengakui kemampuan orang lain namun jarang mengekspresikannya. Harga diri akan rendah jika kehilangan kasih sayang dan penghargaan orang lain.

Penyebab harga diri rendah:

- (1) Perkembangan individu
- (2) Ideal diri tidak realistik
- (3) Gangguan fisik/mental dari individu/keluarga

- (4) Sistem keluarga yang tidak berfungsi
- (5) Pengalaman traumatik yang berulang

Stressor harga diri rendah:

- (1) Penolakan orang tua
- (2) Penghargaan kurang
- (3) Pola asuh tidak sehat meliputi selalu dilarang, dituruti, dikontrol, dituntut, tidak konsisten.
- (4) Persaingan antar saudara
- (5) Kegagalan berulang
- (6) Ideal diri tidak tercapai

#### 4) Peran Diri

Peran diri adalah segenap bentuk sikap atau tingkah laku, nilai, dan tujuan yang diharapkan oleh suatu kelompok sosial terkait dengan fungsi dan peran individu di dalam masyarakat atau kelompok sosial tersebut. Peran berkembang dipengaruhi contoh peran, kesempatan berperan, reinforcement (berhasil atau gagal).

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian peran:

- (1) Kejelasan perilaku
- (2) Konsistensi respon orang penting/dekat terhadap peran
- (3) Kecocokan keseimbangan berbagai peran
- (4) Keselarasan budaya dan harapan terhadap peran.



## 5) Identitas Diri

Identitas diri adalah kepekaan individu terhadap dirinya yang dihasilkan dari pengamatan dan penilaian dirinya dengan menyadari bahwa dirinya itu memiliki perbedaan dengan individu lain. Komponen *self concept* ini mulai terbentuk dan berkembang pada diri individu sejak masa anak-anak.

### 2.2. Konsep Citra Diri

#### 2.2.1. Definisi Citra Diri

*Self image* sebagai sebuah kondisi yang dimiliki oleh individu atau dapat dimaknai sebagai sebuah gambaran terhadap individu mengenai dirinya. Kondisi tersebut dapat berpengaruh terhadap proses penyesuaian diri dengan penyesuaian sosial dalam memberikan sebuah penilaian mengenai individu tersebut. *Self image* juga dapat dimaknai sebagai bentuk kesadaran individu dalam melihat dirinya serta penilaian atau pendapat tentang dirinya. *Self image* seseorang tidak dapat mencerminkan realitas objektif dari individu tersebut (Desi, 2021). *Self image* atau citra diri juga dapat dimaknai sebagai sebuah gambaran diri secara umum yang ditampakkan atau ditampilkan dengan tujuan untuk membuat sebuah nilai diri dalam masyarakat (Sri Rejeki, 2020).

*Self image* atau citra diri merupakan sebuah bagian dari konsep diri yang mana juga merupakan bagian dari kepribadian individu. *Self image* menghasilkan sebuah karakteristik psikologis individu yang dapat menciptakan sebuah penilaian yang konsisten dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan lingkungannya (Innes,dkk, 2019). Menurut Seamands (Ayu Purnamasari & Veby Agustin, 2018) mendefinisikan *self image* sebagai seluruh gambaran dan perasaan individu

mengenai dirinya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Komariyah (2012) citra diri ditujukan untuk membentuk identitas diri dan untuk mendapatkan hubungan interpersonal yang baik sehingga memudahkan individu dalam berinteraksi.

Citra diri merupakan suatu penilaian pribadi terhadap perasaan berharga yang di ekspresikan di dalam sikap-sikap yang di pegang oleh individu tersebut (Wijarnako, 2017). Citra diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri sebagai makhluk yang berfisik, sehingga citra diri sering dikaitkan dengan karakteristik-karakteristik fisik termasuk didalamnya penampilan seseorang secara umum, ukuran tubuh, cara berpakaian, model rambut dan pemakaian kosmetik (Novianti, 2015). Citra diri adalah bagaimana seseorang melihat dirinya sendiri, bagaimana bayangan atau gambaran tentang diri seorang individu itu sendiri mengenai dirinya (Andarwati, 2016).

Citra diri yang dimiliki individu terdiri dari dua tingkatan yaitu, citra diri positif dan negatif. Citra diri positif akan membawa kepada kebahagiaan, kesuksesan dan kepuasan hidup, sedangkan citra diri negatif akan menyebabkan kegagalan, kacaunya pemikiran-pemikiran, kebiasaan-kebiasaan, dan perilaku yang tidak tepat (Andarwati, 2016). Citra diri disebut pula sebagai gambaran diri, Citra diri merupakan cara pandang atau sikap seorang individu akan tubuhnya secara tidak sadar ataupun sadar. Sikap ini meliputi perasaan dan persepsi mengenai potensi, ukuran, bentuk, dan fungsi penampilan tubuh sekarang ini dan masa terdahulu yang secara berkesinambungan diperbaiki dengan pengalaman baru tiap orang (Yusuf, 2015). Citra diri merupakan kategori penting dalam perkembangan remaja, dikarenakan masa remaja banyak mengalami perubahan

maka mereka mulai berpikir bagaimana cara untuk tampil cantik dan merawat tubuhnya. Menurut mereka sangatlah penting untuk masa depannya (Bragina, 2015).

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa citra diri adalah bagaimana pandangan tentang diri sendiri, baik secara fisik atau keseluruhan tentang diri sendiri, pandangan itu dapat berasal dari pendapat dan pandangan orang lain atau dari diri sendiri.

### **2.2.2. Aspek-Aspek Citra Diri**

Setiap manusia secara sadar atau tidak sadar akan terus menerus menyaring dan memilih hal mana yang dianggapnya penting dan bermakna untuk diinternalisasikan dan hal mana yang diabaikan karena dianggap tidak bermakna bagi dirinya (Andarwati, 2016).

Desi (2021) menjabarkan beberapa dari aspek *self image* dengan lebih spesifik, sebagai berikut:

#### 1) Deproposal Fisik

Deskripsi fisik dapat dimaknai sebagai sebuah gambaran fisik yang diungkapkan secara objektif, dimana dalam hal ini dapat memiliki kesamaan dengan orang lain.

#### 2) Deskripsi Sosial

Deskripsi sosial dapat memberikan sebuah gambaran mengenai keberadaan individu dalam lingkungan sosialnya. Perilaku seseorang terjadi dikarenakan dipengaruhi oleh peran yang dimainkan oleh individu tersebut. Peran sosial dapat membantu orang lain untuk mengenali individu, serta membantu mereka dalam memahami ekspektasi dari orang lain dalam sebuah situasi.

### 3) Deskripsi Sifat Pribadi

Deskripsi sifat pribadi adalah sebuah hasil dari tanggapan yang disimpulkan, serta predisposisi individu terhadap rangsangan dari lingkungan dan menghadapinya secara situasional.

### 4) Deskripsi Eksistensi

Deskripsi eksistensial adalah sebuah hasil abstraksi yang berasal dari adanya keberadaan individu di alam semesta.

Aspek-aspek citra diri menurut Jersild (Andarwati, 2016) terdiri dari tiga komponen, yaitu:

- 1) Fisik (*Perceptual Component*); Image yang dimiliki seseorang mengenai penampilan dirinya, terutama tubuh dan ekspresi yang diberikan pada orang lain. Tercakup didalamnya adalah *attractiveness*, *appropriateness* yang berhubungan dengan daya tarik seseorang bagi orang lain. Hal ini dicontohkan oleh seseorang yang memiliki wajah cantik atau tampan, sehingga seseorang tersebut disukai oleh orang lain.
- 2) Psikis (*Conceptual Component*); Konsep seseorang mengenai karakteristik dirinya, misalnya kemampuan, kekurangan, dan keterbatasan dirinya.
- 3) Sosial (*Attitudinal Component*); Pikiran dan perasaan seseorang mengenai dirinya, status, dan pandangan terhadap orang lain.

James (Andarwati, 2016), mengatakan dasar komponen citra diri terdiri dari tiga, yaitu;

- 1) *Material self*; tubuh menjadi bagian terpenting dalam diri individu sedangkan pakaian menjadi nomor dua.

- 2) *Social self*; Pengenalan atau tanggapan yang didapatkan individu dari teman atau orang lain.
- 3) *Spiritual self*; Lebih mengarah kepada bagian terdalam dari diri individu sebagai subjek, dimana kemampuan-kemampuan serta kecakapan-kecakapan psikologis merupakan bagian yang paling menentukan dari diri individu.

### **2.2.3. Ciri-Ciri Citra Diri**

Menurut Utomo (2015) Ciri-ciri citra diri yang positif dan negatif, yaitu:

- 1) Citra Diri Positif
  - (1) Memiliki rasa percaya diri yang kuat.
  - (2) Berorientasi pada ambisi yang kuat dan mampu menentukan sasaran hidup.
  - (3) Terorganisir dengan baik dan efisien (tidak terombang-ambing lagi tanpa tujuan dari hari kehari).
  - (4) Bersikap mampu.
  - (5) Memiliki kepribadian yang menyenangkan.
  - (6) Mampu mengendalikan diri.
- 2) Citra Diri Negatif
  - (1) Merasa rendah diri.
  - (2) Kurang memiliki dorongan dan semangat hidup.
  - (3) Lebih suka menunda waktu.
  - (4) Memiliki landasan yang pesimistik dan emosi negatif.
  - (5) Pemalu dan menyendiri (karena mendapat kritik dari orang lain, hinaan dan ejekan dari teman).
  - (6) Hanya memiliki kepuasan sendiri.

#### 2.2.4. Faktor-Faktor Citra Diri

Menurut Fauziah (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi *self-image*, sebagai berikut:

- 1) Keadaan fisik/*body shaming*. Penampilan menyeluruh, fisik dan psikis mempengaruhi pembentukan pribadi. Remaja akan senantiasa membandingkan keadaan fisiknya dengan teman-teman sebayanya. Perbedaan keadaan fisik dengan teman sebaya akan menimbulkan perasaan malu dan rendah diri.
- 2) Pakaian dan perhiasan adalah standar lain bagi remaja. Keadaan pakaian yang tidak memuaskan seringkali membuat mereka menghindarkan diri dari pergaulan kelompok teman sebaya atau peer group.
- 3) Teman-teman sebaya dalam kelompok sangat berpengaruh terhadap *self-image* dan ada atau tidak adanya penilaian diri yang positif. Penerimaan kelompok terhadap diri seseorang, rasa ikut serta dalam kelompok, memperkuat *self-image* dan penilaian diri yang positif, sebaliknya adanya penolakan peer group mengurangi penilaian diri positif.
- 4) Selain itu, keadaan keluarga, situasi rumah-tangga, sikap mendidik orang tua, pergaulan dan pola hubungan antar anggota keluarga merupakan seperangkat hal lain yang sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan *self-image* yang sehat dan adanya rasa percaya diri.

### 2.2.5. Kuesioner Citra Diri

#### Alat Ukur Untuk Pengukuran Citra Diri

Untuk mengukur citra diri pada penelitian ini menggunakan skala *likert* berdasarkan ciri-ciri citra diri dengan ketentuan sebagai berikut (Della, 2022):

- 1) Sangat Tinggi : ( $\geq 101$ )
- 2) Tinggi : (97-100)
- 3) Sedang : (94-96)
- 4) Rendah : (91-93)
- 5) Sangat Rendah : ( $\leq 90$ )

#### Kuesioner Citra Diri

Terdapat lima pilihan jawaban yang tersedia, sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya merasa puas dengan penampilan saya					
2	Saya merasa puas dengan bentuk tubuh saya					
3	Saya merasa kurang puas dengan penampilan saya, meskipun teman-teman mengkritik bagus penampilan saya					
4	Saya merasa kurang puas dengan warna kulit saya.					
5	Ketika pergi dengan pasangan saya atau teman lawan jenis, saya percaya diri dengan penampilan saya					
6	Meskipun di bilang penampilan fisik saya oleh orang lain tidak menarik, saya tidak berusaha merubah penampilan saya tersebut					
7	Saya merasa penampilan saya menarik					
8	Saya kurang percaya diri dengan penampilan saya					
9	Saya kurang menyukai bentuk hidung saya					
10	Saya merasa tertekan ketika teman-teman mengkritik penampilan saya					

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
11	Saya kurang percaya diri dengan bentuk gigi saya					
12	Saya tetap percaya diri meskipun dikatakan gendut oleh teman saya					
13	Saya selalu percaya diri meskipun teman-teman saya selalu membanding-bandingkan penampilan saya dengan orang lain					
14	Saya selalu puas dengan bentuk tubuh yang saya miliki ini dibandingkan dengan teman saya					
15	Saya selalu membanding-bandingkan penampilan saya dengan orang lain					
16	Saya beranggapan memiliki tubuh yang gendut atau kurus meskipun banyak orang mengatakan tubuh saya kurus atau gendut					
17	Menurut saya kualitas seseorang dicerminkan dalam standar yang mereka tetapkan untuk dirinya sendiri					
18	Saya tidak malu ketika ada orang yang lebih menarik dari pada saya					
19	Saya bangga berpenampilan apa adanya dan natural sebagai wujud identitas saya					
20	Saya suka menilai penampilan orang lain didepan umum					
21	Saya menilai bentuk tubuh saya gendut, meskipun banyak orang mengatakan bentuk tubuh saya kurus					
22	Saya menilai bentuk tubuh saya kurus, meskipun banyak orang mengatakan bentuk tubuh saya gendut					
23	Ketika saya bercermin saya puas dengan penampilan saya					
24	Ketika mengalami masalah, saya selalu melihat kebelakang mengenai hal-hal yang sudah saya lakukan untuk menilai kekurangan atau kelebihan dari saya					
25	Badan saya terlihat gemuk sehingga saya harus melakukan diet					
26	Saya suka menggunakan make up tebal karena tidak percaya diri dengan wajah saya yang penuh jerawat					
27	Ketika menghadapi masalah saya mencoba untuk intropeksi diri dan berfikir secara kritis terhadap masalah yang saya lakukan					
28	Ketika mengalami masalah, saya tidak berani melihat kebelakang mengenai hal-hal yang saya lakukan terhadap masalah tersebut					
29	Teman saya selalu menyarankan saya untuk pergi ke dokter kulit karena wajah saya berjerawat					
30	Ketika tingkah laku saya menyebalkan teman saya					



No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
	langsung memberitahu saya secara baik-baik					
31	Saya merasa risih atau tidak nyaman ketika teman saya meminjam peralatan make up saya					
32	Saya suka kesal ketika teman saya mengkritik cara berpakaian saya yang menurut teman saya terlalu pendek /terlalu ketat/tidak pantas/aneh					

### 2.3. Konsep *Body shaming*

#### 2.3.1. Definisi *Body shaming*

*Body shaming* adalah tingkah laku seseorang mengolok-olok, mengomentari, menghina bahkan melakukan penindasan terhadap citra tubuh orang lain sebagai tindakan yang memalukan dan menyakiti perasaan korbannya. *Body shaming* adalah sebuah kejahatan, dan termasuk bentuk perundungan baik secara verbal maupun non verbal. Perilaku *body shaming* sendiri lebih banyak dilakukan oleh orang-orang terdekat seperti teman-teman kita sendiri yang sering mengejek bentuk tubuh yang tidak sempurna dan hal ini membuat korbannya tidak percaya diri, merasa direndahkan oleh orang-orang dan berusaha membentuk tubuh yang lebih ideal (Samosi & Sawitri, 2015).

*Body shaming* merupakan tindakan mengkritik, mengomentari, atau membandingkan fisik orang lain maupun dirinya sendiri. Dalam kamus Oxford dijelaskan bahwa *body shaming* ialah tindakan menghina, mengomentari, dan mengkritik tentang tubuh atau ukuran tubuh baik dilakukan oleh orang lain maupun diri sendiri yang bertujuan untuk mempermalukan individu (Dolezal, 2015).

*Body shaming* mengandung kritikan yang dilontarkan bukanlah kritik yang dapat membangun, tetapi kritik tersebut bermaksud untuk menjatuhkan orang lain,

kritik ini juga dapat berarti mempermalukan seseorang melalui bentuk fisik yang dimiliki individu. *Body shaming* juga dapat berupa mengomentari diri sendiri sebagai bentuk dari kurangnya rasa syukur dan rendah diri (Surya A, 2019).

*Body shaming* adalah tindakan atau pengalaman yang kurang menyenangkan dari seseorang atau dilakukan seseorang yang dapat berdampak negatif bagi korban yang mengalami *body shaming*, korban biasanya mengalami minder, kurang percaya diri dan merasa terkucilkan oleh lingkungan sekitarnya, sehingga hal tersebut dapat berpengaruh untuk mental remaja itu sendiri banyak juga informasi yang dapat diakses oleh remaja tentang cara mendapatkan tubuh yang dianggap ideal serta gaya hidup yang sehat, karena hal tersebut dapat dengan mudah diakses untuk saat ini melalui media sosial dan informasi internet yang sudah sangat maju. Dari media sosial tersebut muncul keinginan untuk mendapatkan tubuh yang ideal atau bahkan sempurna, bentuk tubuh ideal untuk seorang perempuan adalah dengan tubuh yang langsing, berlekuk, putih dan juga sehat, sedangkan untuk laki-laki sendiri tubuh sempurna yaitu dengan tubuh yang ramping, berotot dan sehat (Widiyani et al., 2021).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *body shaming* merupakan tindakan yang mengomentari bentuk tubuh seseorang, *body shaming* termasuk *bullying* secara verbal atau dengan lewat kata-kata secara sederhana. *body shaming* dapat berdampak pada pola pikir yang negatif, pola makan, penampilan dan ketidakpercayaan diri.

### 2.3.2. Aspek-Aspek *Body shaming*

Menurut (Chairani, 2018) tindakan *body shaming* ditandai dengan aspek-aspek yang meliputi:

- 1) Mengomentari diri sendiri serta membandingkannya dengan orang lain yang dianggap ideal. Misalnya seseorang yang melihat dirinya lebih gemuk daripada orang lain.
- 2) Mengomentari penampilan atau fisik seseorang di depan orang tersebut dan membandingkannya dengan orang lain. Seperti mengatakan bahwa orang tersebut memiliki kulit yang gelap sehingga harus memakai pemutih wajah.
- 3) Mengomentari penampilan atau fisik orang lain tanpa sepengetahuan orang tersebut. Seperti mengosipkan penampilan teman yang pakaiannya terlihat kurang bagus atau tidak pantas.

Duarte, et al. (2017) mengklasifikasikan aspek-aspek *body shaming* menjadi 2 bagian, sebagai kontradiksi antara wanita dengan tubuhnya :

#### 1) *Eksternal Body shaming*

Dimensi eksternal yang melibatkan perasaan dan persepsi negatif bahwa citra tubuh seseorang dapat menjadi objek pengawasan negatif, dikritik oleh orang lain dan direndahkan, bersamaan dengan aktivasi tanggapan defensif terhadap ancaman semacam itu (misal, penghindaran dari kontak sosial).

#### 2) *Internal Body shaming*

Dimensi rasa malu tubuh yang terinternalisasi, terdiri dari evaluasi negatif yang berfokus pada diri sendiri berdasarkan citra tubuh seseorang dan perilaku mengendalikan citra tubuh yang dimiliki, misalnya menyembunyikan.

### 2.3.3. Jenis-Jenis *Body shaming*

Menurut (Doleza, 2015) *body shaming* terdiri dari dua jenis yaitu *acute body shame* dan *chronic body shame*.

#### 1) *Acute body shame*

*Acute body shame* berkaitan dengan aspek perilaku dari tubuh, seperti gerakan, gaya berbicara, tingkah laku, dan kenyamanan yang berhubungan dengan presentasi diri. Biasanya hal ini disebut dengan embarrassment atau rasa malu. *Acute body shame* terjadi pada kasus-kasus dalam interaksi sosial, seperti ketika seseorang sedang berbicara kemudian mengalami kegagalan atau gagal dalam berperilaku yang diharapkan di lingkungan sosial, sering muncul sebagai akibat dari pelanggaran perilaku, penampilan, atau hilangnya kendali sementara atas tubuh dan fungsi tubuh seseorang.

*Acute body shame* biasanya terjadi secara tak terduga dan tanpa persiapan yang tidak pasti. Contoh dari jenis *body shame* ini mungkin terkait dengan beberapa aspek fisik tubuh atau pada waktu lain berkaitan dengan perilaku atau tingkah laku. *Acute body shame* bertindak sebagai pengatur keberhasilan dalam interaksi sosial. Ketika seseorang mengalami *acute body shame*, itu menandakan individu tersebut telah melampaui batas sosial mengenai penampilan dan kenyamanan yang dapat diterima lingkungannya. Akibatnya, *acute body shame* menghambat interaksi sosial yang diwujudkan. *Acute body shame* adalah sesuatu yang normal dialami dan kadang diperlukan. Tidak ada yang terhindar dari kasus-kasus rasa malu tubuh ini. *Acute body shame* terjadi secara rutin dan menjadi bagian dari proses sosial. *Acute body shame* memainkan peran penting dalam

keterampilan, representasi diri, manajemen tubuh dan pembentukan skema tubuh, belum lagi dalam masalah-masalah yang lebih luas dari kontrol sosial dan ketertiban tubuh.

## 2) *Chronic body shame*

*Chronic body shame* ini berkaitan dengan tubuh seseorang yang lebih berkelanjutan atau permanen, seperti berat badan, tinggi badan, atau warna kulit, *chronic body shame* juga dapat timbul karena beberapa stigma atau kelainan tubuh, seperti bekas luka atau cacat. Di luar penampilan, *chronic body shame* sering dikaitkan dengan fungsi dan kecemasan tubuh di sekitar bagian tubuh seperti jerawat, penuaan, dan sebagainya. Selain itu, mungkin timbul dalam masalah kontrol tubuh, seperti dalam kasus gagap atau kekakuan kronis. Apa pun yang menyebabkannya, jenis *body shaming* ini datang secara kronis dan berulang-ulang ke dalam kesadaran seseorang dan membawa rasa sakit yang berulang atau mungkin terus-menerus. Rasa malu dalam hal ini akan menjadi lebih akut mungkin pada saat seseorang menginternalisasi penilaian diri, menyebabkan pengalaman tubuh berkurang sehingga mempengaruhi harga diri dan penilaian diri.

### **2.3.4. Bentuk-bentuk *Body shaming***

*Body shaming* memiliki jenis dan bentuk yang bermacam-macam. Bentuk-bentuk *body shaming* menurut Cash (Hidayat, Malfasari dan Herniyanti, 2019) antara lain yaitu:

#### 1) *Fat Shaming*

*Fat shaming* adalah bentuk *body shaming* yang mengkritik seseorang dengan berdasarkan persepsi bahwa mereka memiliki bentuk tubuh yang gemuk

dan kelebihan berat badan. Dengan memanggil nama, membuat lelucon serta menggunakan bahasa yang negatif untuk mendeskripsikan bahwa seseorang yang dianggap gemuk masuk kedalam kategori ini.

#### 2) *Skinny/Thin Shaming*

*Skinny shaming* adalah bentuk *body shaming* yang mengkritik seseorang dengan berdasarkan persepsi bahwa mereka memiliki bentuk tubuh yang kurus dan kurang berat badan. Seseorang menilai bahwa memiliki bentuk tubuh yang kurus maka mereka mengalami kurang gizi serta memberikan komentar negatif lainnya.

#### 3) Rambut Tubuh/ Tubuh Berbulu

Rambut atau tubuh yang berbulu yaitu bentuk *body shaming* dengan menghina seseorang yang dianggap memiliki rambut-rambut berlebih di tubuh, seperti di lengan ataupun di kaki. Terlebih pada perempuan akan dianggap tidak menarik jika memiliki tubuh berbulu.

#### 4) Warna kulit

Warna kulit merupakan salah satu bentuk *body shaming* dengan mengomentari warna kulit yang terlalu pucat atau terlalu gelap.

### **2.3.5. Dampak *Body shaming***

Perbedaan individu membuat reaksi yang dihasilkan saat menerima perlakuan *body shaming* akan berbeda begitu juga dengan dampak yang muncul pastinya juga akan berbeda. Penilaian yang didapatkan individu dari orang lain dan diri sendiri secara terus menerus akan menghasilkan pandangan negative

individu pada bentuk tubuhnya sendiri Dampak tersebut adalah, sebagai berikut (Sari, 2020):

#### 1) Gangguan Makan

Ketidakpuasan yang dirasakan mengenai bentuk tubuh menyebabkan kebanyakan orang memandang negative mengenai tubuhnya. Karena adanya ketidakpuasan terhadap bentuk tubuhnya individu cenderung akan mengupayakan/melakukan beberapa cara agar tubuhnya mendapatkan pengakuan menjadi tubuh ideal. Salah satunya dengan mengubah pola makan. Dalam mencapai tubuh ideal itu individu akan melakukan diet dalam menurunkan berat badan, sedangkan akan mengonsumsi segala macam makanan tanpa melihat risikonya. Individu melakukan ini dengan berfikir bahwa perubahan bentuk tubuhnya akan bisa diterima oleh masyarakat. Semakin tinggi perlakuan *body shaming* yang diterima maka akan semakin berpengaruh terhadap perilaku makan.

#### 2) Depresi

Dalam kehidupan pastinya akan ada kritik/komentar buruk yang diterima individu, salah satunya adalah komentar buruk mengenai bentuk tubuh. Penilaian masyarakat mengenai bentuk tubuh ideal dapat menyebabkan individu yang menerima akan mendengarkan sepenuhnya dan pada akhirnya akan merasa tubuh yang dimilikinya tidak sesuai dengan standar ideal. Komentar/kritik buruk yang diterima secara terus menerus akan menyebabkan individu merasa dirinya tidak berharga dan tidak sempurna, dari pemikiran itu pada akhirnya individu merasa stress karena tidak dapat menerima tubuhnya yang tidak ideal, akibat stress yang

berlangsung lama dan individu tidak lagi dapat mengendalikannya akhirnya menjadi depresi dan bahkan sampai berakibat fatal hingga bunuh diri.

### 3) *Body shaming* dan *Self-Esteem*

Perlakuan *body shaming* yang tak dapat diterima oleh individu menyebabkan individu cenderung melakukan *body cheking* terhadap dirinya dan penampilannya, penilaian yang sering dilakukan terhadap harga dirinya. Karena banyaknya pengaruh negatif dari pemikiran tersebut menyebabkan timbulnya rasa malu dan kepercayaan dirinya terganggu. Pada akhirnya individu tersebut memiliki harga diri yang rendah.

#### **2.3.6. Faktor-Faktor *Body shaming***

Ada empat penyebab *body shaming* (Mutmainnah, 2020):

- 1) Pertama, kultur patron klien yang berarti orang yang di atas atau lebih hartanya, tenar, memiliki kekuasaan ‘untuk bisa melakukan apapun’. Jikalau dalam suatu sekolah ada yang lebih hebat, keren, memiliki kecenderungan sesuatu, dia akan melakukan tindakan dengan sesuatu kekuasaan. Masalahnya, dahulu orang yang melakukan *body shaming* tidak terdeteksi, namun sekarang meninggalkan jejak di media sosial dan membuat perasaan si objek tidak nyaman karena tersebar lebih luas. Dahulu mungkin *body shaming* kebanyakan verbal tetapi sekarang data tersebar kemana-mana melalui media sosial.
- 2) Penyebab kedua yakni patriarki. Yakni, ketika perempuan cenderung menjadi objek dari lelucon terkait tubuh. “Gendut, kurus, item” jarang sekali kejadian



tersebut terjadi pada laki-laki. Laki-laki mungkin terkait dengan besar tubuh. Perempuan banyak elemennya, ini budaya patriarki.

- 3) Ketiga, minimnya pengetahuan bahwa *body shaming* adalah perilaku yang salah atau buruk dan saat ini dapat dipidanakan jika ada aduan.
- 4) Faktor keempat adalah post kolonial. Yaitu virus dimana orang Indonesia selalu melihat sesuatu yang kebarat-baratan seperti putih, tinggi, mancung adalah sempurna. Sedangkan yang pendek, hitam, bertubuh besar itu buruk.

### **2.3.7. Kuesioner *Body shaming***

#### **Alat Ukur Untuk Pengukuran *Body shaming***

Untuk mengukur *body shaming* pada penelitian ini menggunakan skala *likert* berdasarkan ciri-ciri *body shaming* dengan ketentuan sebagai berikut (Arikunto, 2015):

- 1) Berat : (<55%)
- 2) Cukup : (56-75%)
- 3) Ringan : (76-100%)

#### **Kuesioner *Body shaming***

Terdapat lima pilihan jawaban yang tersedia, sebagai berikut:

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-kadang

J : Jarang

TP : Tidak Pernah

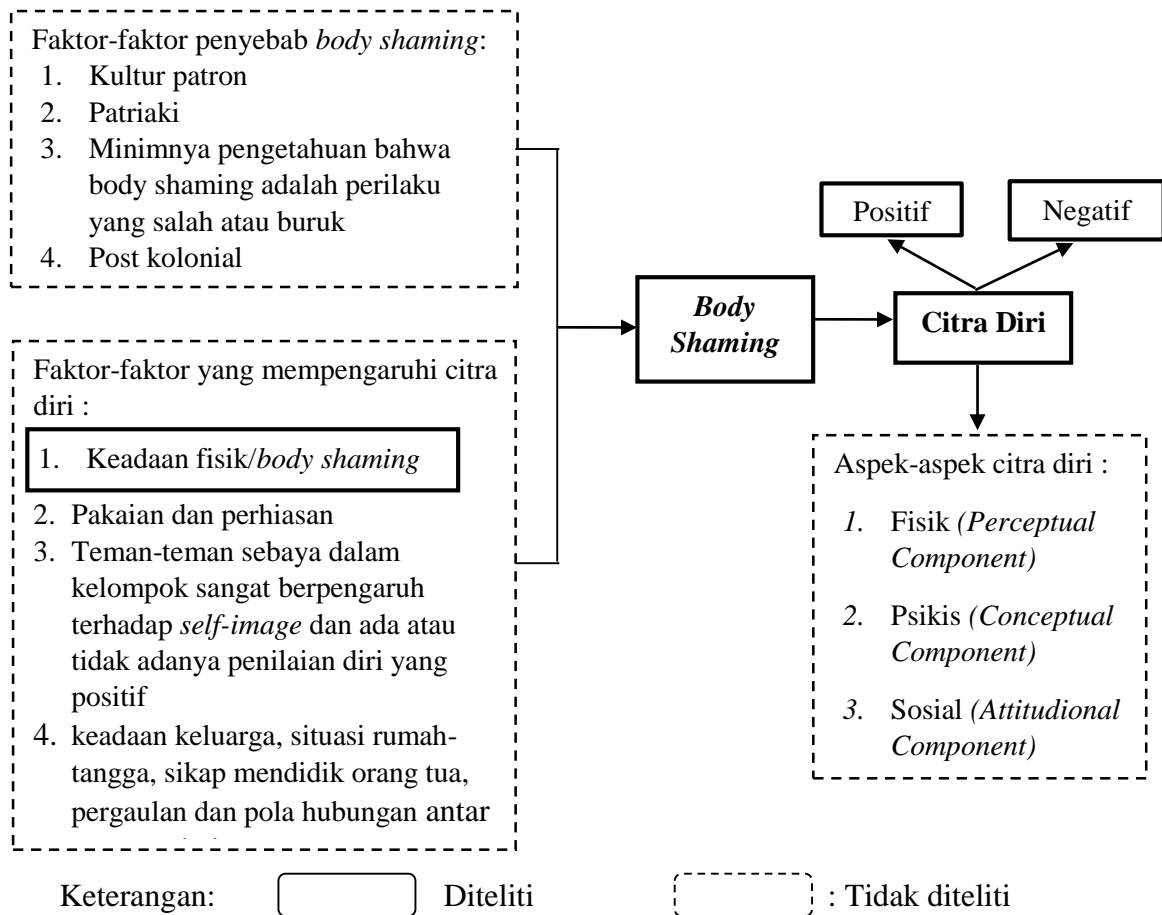
No	Pertanyaan	SL	SR	KD	J	TP
1	Teman saya mengkritik tingkah laku saya yang menurutnya aneh/lenjeh/genit/pendiam					
2	Teman saya mengkritik cara berpakaian saya yang menurut teman saya terlalu pendek/terlalu ketat/tidak pantas/aneh					
3	Teman saya mengkritik gaya berbicara saya yang menurutnya lebay/gagap					
4	Ketika tingkah laku saya menyebalkan teman saya akan memberitahu saya secara baik-baik					
5	Ketika saya dihina oleh teman, saya akan balas menghinaanya					
6	Teman saya selalu memuji gaya berpakaian saya					
7	Teman saya menyebarkan gossip tentang saya dan membuat orang lain tidak menyukai saya					
8	Saya menjalin pertemanan yang sehat dengan teman saya, tanpa saling membicarakan di belakang					
9	Saya merasa tidak disukai teman saya sehingga mereka melakukan tindakan yang tidak menyenangkan					
10	Teman saya menyukai saya dan senang bermain dengan saya					
11	Saya merasa sakit hati ketika teman saya mengejek fisik saya					
12	Saya diejek teman saya karena bertubuh pendek/gendut/kerempeng					
13	Saya diejek oleh teman saya karena berkulit hitam/gelap/berjerawat					
14	Teman saya bisa menerima kekurangan yang ada pada diri saya					
15	Teman saya selalu mendukung saya untuk percaya diri					
16	Saya selalu berprasangka baik dan menganggap setiap ejekan hanya sebagai candaan saja					
17	Teman saya memanggil saya dengan panggilan yang buruk dan dijadikan sebagai suatu hal yang lucu					
18	Saya sering menjadi bahan tertawaan teman-teman saya					
19	Saya merasa tersinggung dan malu saat teman saya mengkritik tingkah laku/gaya berpakaian/gaya bicara saya					
20	Teman saya tidak pernah mengolok-ngolok saya					

No	Pertanyaan	SL	SR	KD	J	TP
21	Ketika teman mengkritik saya, saya langsung intropeksi terhadap kekurangan yang saya miliki					
22	Teman saya selalu bersikap baik pada saya					
23	Saya sering membandingkan fisik saya dengan fisik orang lain yang menurut saya ideal					
24	Teman saya sering membandingkan fisik saya dengan orang lain					
25	Saya bersyukur dengan kekurangan yang ada pada diri saya					
26	Teman saya menghargai kekurangan yang ada pada diri saya					

#### 2.4. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian merupakan abstraksi dari suatu realitas sehingga dapat dikomunikasikan dan membentuk teori yang menjelaskan keterkaitan antara variable yang diteliti (Nursalam, 2017).

Kerangka konsep merupakan visualisasi hubungan antara berbagai variable. Yang dirumuskan oleh peneliti setelah membaca berbagai teori yang ada dan kemudian menyusun teorinya sendiri yang akan digunakannya sebagai landasan untuk penelitiannya (Mastuah, 2018).



Gambar 2. 1 Kerangka Konsep Hubungan Perlakuan *Body shaming* Dengan Citra Diri Pada Remaja di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

Faktor-faktor terjadinya *body shaming* yaitu kultur patron, patriaki, minimnya pengetahuan bahwa *body shaming* adalah perilaku yang salah atau buruk, post kolonial. Kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi citra diri yaitu keadaan fisik/*body shaming*, pakaian dan perhiasan, teman-teman sebaya dalam kelompok sangat berpengaruh terhadap *self-image* dan ada atau tidaknya penilaian diri yang positif, keadaan keluarga, situasi rumah tangga, sikap mendidik orang tua, pergaulan dan pola hubungan antar anggota keluarga. Hal ini apabila berlangsung terus-menerus akan menyebabkan *body shaming* yang dapat

mempengaruhi citra diri pada siswa, citra diri ada dua yaitu citra diri positif dan negatif. Aspek citra diri sendiri bisa dari fisik, psikis, sosial. Dan gambar tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan perlakuan *body shaming* dengan citra diri pada remaja di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

## **2.5. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian (Nursalam, 2015). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah  $H_1$  : Ada Hubungan Perlakuan *Body shaming* Dengan Citra Diri Pada Remaja di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan disajikan tentang beberapa unsur dalam metode penelitian diantaranya adalah 1) Desain Penelitian, 2) Waktu dan Tempat Penelitian, 3) Kerangka Kerja, 4) Populasi, Sampel, Sampling, 5) Identifikasi Variabel, 6) Definisi Operasional, 7) Pengumpulan Data dan Analisa Data, 8) Etika Penelitian.

#### **3.1. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan hasil akhir dari suatu tahap keputusan yang dibuat oleh peneliti berhubungan dengan bagaimana suatu penelitian bisa diterapkan (Nursalam, 2015).

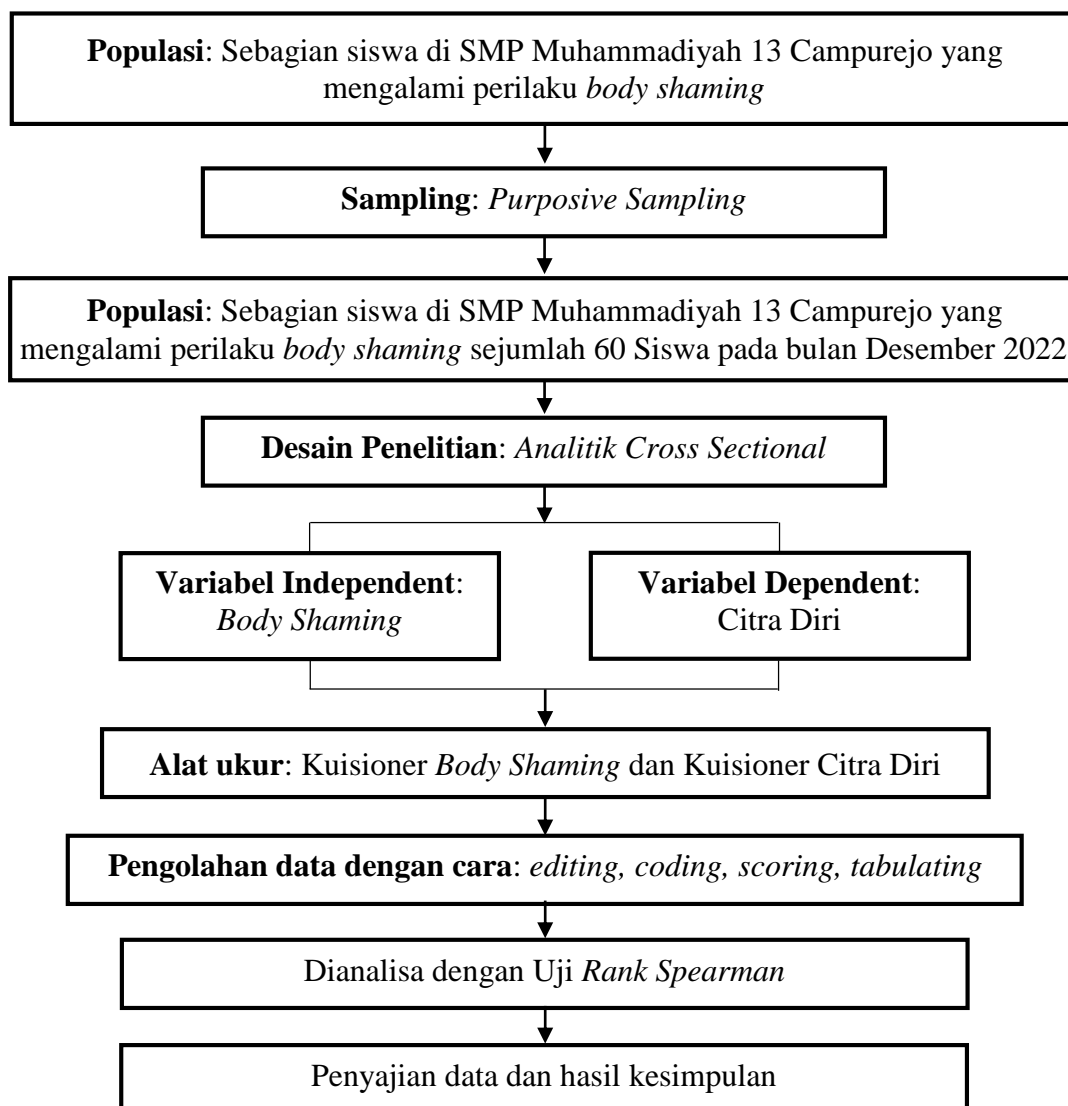
Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi variabel independent dan dependent hanya satu kali pada satu saat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *body shaming* dengan citra diri di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

#### **3.2. Waktu dan Tempat Penelitian**

Survei awal penelitian ini dilakukan pada tanggal 4 Desember 2022 dan penelitian ini akan dimulai pada tanggal Januari 2023 di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

### 3.3. Kerangka Kerja

Kerangka kerja (*frame work*) merupakan tahapan atau langkah-langkah dalam aktivitas ilmiah, mulai dari penerapan populasi, sampel, dan seterusnya, yaitu kegiatan sejak awal penelitian akan dilakukan (Nursalam, 2016). Kerangka kerja dalam penelitian ini digambarkan secara sistematis sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Kerangka Kerja Hubungan Body shaming Dengan Citra Diri di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

### **3.4. Populasi, Sampel, Sampling**

#### **3.4.1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah setiap subyek yang memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Nursalam, 2015). Populasi pada penelitian ini adalah sebagian siswa-siswi SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Panceng Gresik yang pernah menjadi korban *body shaming*.

#### **3.4.2. Sampel Penelitian**

Sampel merupakan terdiri dari atas bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2020). Populasi pada penelitian ini adalah siswa-siswi SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik yang pernah menjadi korban *body shaming* yang memenuhi syarat kriteria inklusi. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 60 siswa-siswi SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini sebagai berikut:

##### 1) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2020). Kriteria inklusi dalam penelitian ini, yaitu:

- (1) Siswa-siswi SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Panceng Gresik yang pernah menjadi korban *body shaming* selama bersekolah di jenjang SMP.
- (2) Siswa-siswi yang bersedia menjadi responden.



## 2) Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi (Nursalam, 2020). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini, yaitu:

- (1) Siswa-siswi SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Panceng Gresik yang tidak pernah menjadi korban *body shaming* selama bersekolah di jenjang SMP.
- (2) Siswa-siswi yang tidak bersedia menjadi responden.
- (3) Siswa-siswi yang tidak masuk sekolah.

### **3.4.3. Sampling Penelitian**

Sampling adalah proses penyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada. Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan objek penelitian (Nursalam, 2015).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2015).

### **3.5. Identifikasi Variabel**

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia, dan lain lain) (Nursalam, 2015). Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu:

### 1) Variabel Bebas atau Independent

Variabel bebas atau independent adalah variabel yang nilainya menentukan variabel lain. Suatu kegiatan stimulus oleh peneliti menciptakan dampak pada variabel dependent (Nursalam, 2015). Pada penelitian ini yang menjadi variabel independent adalah *body shaming*.

### 2) Variabel Terikat atau Dependent

Variabel terikat atau dependent adalah variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain (Nursalam, 2015). Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependent adalah citra diri.

## 3.6. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi variabel-variabel yang akan diteliti secara operasional di lapangan (Mastuah, 2018).

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Hubungan Body shaming Dengan Citra Diri Pada Remaja di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Hasil Skor
Variabel independent <i>body shaming</i>	Tindakan /ejekan terhadap bentuk tubuh, sehingga seseorang merasa kurang puas dengan bentuk tubuh yang dimiliki.	Kuesioner <i>body shaming</i> dengan 26 item pertanyaan 1. Menerima kritik cara berpakaian 2. Menerima kritik gaya bicara 3. Menerima kritik tingkah laku 4. Mendapat gosip	Kuesioner <i>body shaming</i>	Ordinal	Skor: Favorable 5 : Selalu 4 : Sering 3 : Kadang-kadang 2 : Jarang 1 : Tidak pernah Unfavorable 1 : Selalu 2 : Sering 3 : Kadang-kadang 4 : Jarang 5 : Tidak pernah Kode:

		<p>5. Membandingkan fisik diri sendiri dengan orang lain</p> <p>6. Dibandingkan fisiknya oleh orang lain</p> <p>7. Dipanggil dengan sebutan yang buruk</p> <p>8. Diejek yang mengarah pada fisik</p>			<p>1 : Berat (&lt;55%)</p> <p>2 : Cukup (56-75%)</p> <p>3 : Ringan (76-100%)</p> <p>Arikunto, 2015)</p>
Variabel dependant citra diri	<p>Bagaimana pandangan tentang diri sendiri, baik secara fisik atau keseluruhan tentang diri sendiri, pandangan itu dapat berasal dari pendapat dan pandangan orang lain atau dari diri sendiri.</p>	<p>Kuesioner citra diri dengan 32 item pertanyaan</p> <p>1. Rasa puas terhadap penampilan diri</p> <p>2. Rasa percaya diri terhadap fisik yang dimiliki</p> <p>3. Perbandingan sosial</p> <p>4. Penilaian yang tercerminkan</p> <p>5. Intropeksi</p> <p>6. Proses mempresepsi diri</p> <p>7. Atribusi kausal</p>	Kuesioner citra diri	Ordinal	<p>Skor:</p> <p>Favorable</p> <p>5 : Sangat setuju</p> <p>4 : Setuju</p> <p>3 : Netral</p> <p>2 : Tidak setuju</p> <p>1 : Sangat tidak setuju</p> <p>Unfavorable</p> <p>1 : Sangat setuju</p> <p>2 : Setuju</p> <p>3 : Netral</p> <p>4 : Tidak setuju</p> <p>5 : Sangat tidak setuju</p> <p>Kode:</p> <p>1 : Sangat Tinggi (<math>\geq 101</math>)</p> <p>2 : Tinggi (97-100)</p> <p>3 : Sedang (94-96)</p> <p>4 : Rendah (91-93)</p> <p>5 : Sangat Rendah (<math>\leq 90</math>)</p> <p>(Resti, 2022)</p>

### **3.7. Pengumpulan dan Analisa Data**

#### **3.7.1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Selama proses pengumpulan data, peneliti memfokuskan pada penyediaan subyek, menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi agar data dapat berkumpul sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Nursalam, 2014).

Dalam melakukan penelitian membutuhkan beberapa tahapan. Pada tahap awal peneliti melakukan bimbingan konsultasi dengan dosen pembimbing tentang topik masalah, selanjutnya peneliti mengisi data yang disediakan LPPM (Lembaga Pengabdian dan Penelitian Mahasiswa) Universitas Muhammadiyah Lamongan untuk mendapatkan surat izin melakukan survey awal dan penelitian. Kemudian surat diserahkan ke tempat penelitian yaitu di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Panceng Gresik, setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Panceng Gresik, maka peneliti melakukan survey awal dan penelitian. Dengan demikian penelitian dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya dengan melakukan pengumpulan data.

Data dikumpulkan dengan kuesioner dan sebelumnya peneliti telah mengajukan lembar permohonan menjadi responden. Apabila siswa-siswi menyatakan bersedia menandatangani lembar persetujuan. Selanjutnya menjelaskan cara mengisi kuesioner yaitu dengan di beri tanda check (√), kemudian siswa-siswi mengisi 2 bentuk kuesioner yaitu kuesioner *body shaming* yang berjumlah 26 item pertanyaan dan kuesioner citra diri yang berjumlah 32 item pertanyaan. Setelah itu data dikelola dengan menggunakan SPSS.

### 3.7.2. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Jenis instrumen pada penelitian ini adalah kuesioner tertutup yaitu dengan daftar pertanyaan yang sudah disusun dengan baik, sudah matang dimana responden akan mengisi memberikan jawaban (Nursalam, 2015). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan dibahas yaitu variabel independent (*body shaming*) dan variabel dependent (citra diri). Oleh karena itu terdapat dua instrumen *body shaming* dan instrumen citra diri. Instrument *body shaming* dikembangkan berdasarkan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur/mengetahui pendapat, persepsi, atau pendapat seseorang terhadap sebuah fenomena yang terjadi. Jawaban alternatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah Selalu (SL), Sering (S), Kadang-kadang (KD), Jarang (J), Tidak Pernah (TP). Untuk mengukur *body shaming* pada penelitian ini menggunakan skala likert sebagai berikut (Arikunto, 2015): Berat jika nilai skor (<55%), Cukup jika nilai skor (56-75%), Ringan jika nilai skor (76-100%).

Tabel 3. 2 *BluePrint* Instrumen *Body Shaming*

Aspek	Indikator	Item		Total
		Favorable	Unfavorable	
Mengomentari penampilan	1. Menerima kritik cara berpakaian	1	4	16
	2. Menerima kritik gaya berbicara	2	5	
	3. Menerima kritik tingkah laku	3, 19	6, 21	
	4. Mendapat gossip	7, 8	9, 10	
Membandingkan fisik	1. Membandingkan fisik diri sendiri	23	25	

Aspek	Indikator	Item		Total
		Favorable	Unfavorable	
	dengan orang lain			
	2. Dibandingkan fisiknya oleh orang lain	24	26	
Mengomentari fisik	1. Dipanggil dengan sebutan yang buruk	17, 18	20, 22	10
	2. Diejek yang mengarah pada fisik	11, 12, 13	14, 15, 16	
<b>Jumlah</b>		13	13	26

Variabel citra diri di ukur dengan skala likert yang dikembangkan dengan 3 aspek berdasarkan teori Brown: aspek dunia fisik, sosiasl, dan psikologis. Jawaban dalam penelitian ini yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk mengukur citra diri pada penelitian ini menggunakan skala likert sebagai berikut (Della, 2022): Sangat Tinggi jika nilai skor ( $\geq 101$ ), Tinggi jika nilai skor (97-10), Sedang jika nilai skor (94-96), Rendah jika nilai skor (91-93), Sangat Rendah jika nilai skor ( $\leq 90$ ).

Tabel 3. 3 BluePrint Instrumen Citra Diri

Aspek	Indikator	Item		Total
		Favorable	Unfavorable	
Dunia fisik	1. Rasa puas terhadap penampilan diri	1, 2	3, 4	4
	2. Rasa percaya diri terhadap fisik yang dimiliki	5, 6, 7	8, 9, 10, 11	7
Dunia sosial	1. Perbandingan sosial (membandingkan dirinya dengan orang lain)	12, 13	14, 15, 16	5
	2. Penilaian yang tercerminkan (penilain akan diri individu tercapai dengan cara melihat tanggapan orang lain terhadap perilaku individu tersebut)	17, 18, 19	20, 21, 22	6

Aspek	Indikator	Item		Total
		Favorable	Unfavorable	
Dunia psikologis	1. Intropeksi (dilakukan agar individu melihat dirinya untuk mencari hal-hal yang mendukung dirinya)	23, 24	25, 26	4
	2. Proses mempresepsi diri (melihat kembali dan menyimpulkan seperti apa dirinya setelah mengingat ingat ada tidaknya atribut yang di cari di dalam kejadian-kejadian di hidupnya)	27	28	2
	3. Atribusi kausal (mengetahui apa alasan orang lain melakukan suatu perbuatan yang berhubungan dengan individu tersebut)	29, 30	31, 32	4
<b>Jumlah</b>		15	17	32

### 3.7.3. Pengolahan dan Analisa Data

Analisa data merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan pokok penelitian, yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mengungkap fenomena (Nursalam, 2015). Setelah data terkumpul melalui kuesioner maka akan dilakukan pengolahan data, sebagai berikut:

#### 1. *Editing*

*Editing* adalah upaya dalam memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Editing dapat dikumpulkan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul (Hidayat, 2014). Peneliti memeriksa dan meneliti kembali lembar observasi yang sudah terisi.

#### 2. *Coding*

*Coding* adalah cara pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Setelah data terkumpul, selanjutnya diklasifikasikan

berdasarkan masing-masing variabel terkumpul (Hidayat, 2014). Dalam peneliti ini langkah *coding* dilakukan dengan memberi kode pada variabel untuk memudahkan data. Untuk data umum pengkodean adalah sebagai berikut:

1) Variabel *Body shaming* dengan alat atau pengumpulan data berupa kuisisioner dan memiliki 3 kategori yaitu:

- (1) Kode 1 = *Body shaming* Berat (<55%)
- (2) Kode 2 = *Body shaming* Cukup (56-75%)
- (3) Kode 3 = *Body shaming* Ringan (76-100%)

2) Variabel Citra diri dengan alat atau pengumpulan data berupa kuisisioner dan memiliki 5 kategori yaitu:

- (1) Kode 1 = Citra Diri Sangat Tinggi ( $\geq 101$ )
- (2) Kode 2 = Citra Diri Tinggi (97-100)
- (3) Kode 3 = Citra Diri Sedang (94-96)
- (4) Kode 4 = Citra Diri Rendah (91-93)
- (5) Kode 5 = Citra Diri Sangat Rendah ( $\leq 90$ )

### 3. *Scoring*

*Scoring* adalah kegiatan memberikan skor atau nilai pada setiap jawaban responden (Nursalam, 2014). Dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal.

1) Variabel *Body shaming*

Responden dapat menjawab 26 pertanyaan menggunakan skala ukur likert dengan 4 pilihan jawaban yaitu:



Selalu (SL) = 1, Sering (S) = 2, Kadang-Kadang (KD) = 3, Jarang (J) = 4, Tidak Pernah (TP) = 5. Rumus yang digunakan dalam mengukur presentase dari jawaban yang didapat dari rumus statistika menurut Sugiyono (2017).

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

Adapun kategori *body shaming* seseorang terbagi menjadi 3 tingkatan berdasarkan pada nilai presentase sebagai berikut:

- (1) Berat : (<55%)
- (2) Cukup : (56-75%)
- (3) Ringan : (76-100%)

## 2) Variabel Citra Diri

Responden dapat menjawab 32 pertanyaan menggunakan skala ukur likert dengan 5 pilihan jawaban yaitu:

Sangat Setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Netral (N) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Adapun kategori cita diri seseorang terbagi menjadi 3 berdasarkan pada nilai presentase sebagai berikut:

- (1) Sangat Tinggi : ( $\geq 101$ )
- (2) Tinggi : (97-100)
- (3) Sedang : (94-96)
- (4) Rendah : (91-93)
- (5) Sangat Rendah : ( $\leq 90$ )

#### 4. *Tabulating*

*Tabulating* adalah proses penyusunan data dalam bentuk tabel. Pada data yang telah dianggap selesai proses sehingga disusun dalam suatu pola formal yang telah direncanakan (Nursalam, 2014). Setelah proses *editing, coding, dan scoring* terselesaikan maka selanjutnya dibuat tabel sesuai urutan kuisisioner dan jawaban responden serta dilakukan presentase.

#### 5. Uji Statistik

Uji ini merupakan penyempurnaan dari uji data. Data yang telah dikumpulkan diolah dengan uji statistik. Pada penelitian ini menggunakan uji *Rank Spearman*. Menurut Suliyanto (2014) korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk mengisi hipotesis asosiatif antar variabel jika data yang digunakan memiliki skala ordinal (Syafрил, 2019).

Rumus Statistik *Rank Spearman* :

$$Rank = 1 - \frac{6 \sum d^2}{N(n-1)}$$

Keterangan :

$d^2$  = selisih dari pasangan rank

n = jumlah pengumpulan data

#### 6. Pembacaan Hasil Uji Statistik dan Cara Penarikan Kesimpulan

Proses pengolahan data dibantu dengan menggunakan perangkat lunak komputer yang bernama program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 16.0 for windows* dengan derajat kemaknaan  $P < 0.05$  atau t hitung  $>$  tabel, berarti  $H_1$  diterima atau terdapat hubungan *body shaming* dengan citra diri pada remaja di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

### **3.8. Etika Penelitian**

Penelitian ini berhubungan dengan instansi, maka sebelum mengadakan penelitian harus dilengkapi dengan izin dari kepala instansi, oleh karena penelitian menggunakan manusia sebagai subjek maka tidak boleh bertentangan dengan etis dalam arti penelitian harus menjadi kerahasiaan responden dengan tidak menyebabkan nama dan alamat hanya kode (Nursalam, 2015).

#### **3.8.1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)**

*Informed consent* merupakan persetujuan untuk berpartisipasi sebagai subjek penelitian setelah mendapatkan penjelasan yang lengkap dan terbuka dari penelitian tentang keseluruhan.

#### **3.8.2. Tanpa Nama (*Anonymity*)**

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara meniadakan identitas seperti nama dan alamat subjek kemudian diganti oleh kode tertentu.

#### **3.8.3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)**

Manusia sebagai subjek penelitian memiliki privasi dan hak asasi untuk mendapatkan kerahasiaan informasi. Peneliti merahasiakan berbagai informasi yang menyangkut privasi subjek.

#### **3.8.4. Menepati Janji (*Fidelity*)**

Peneliti dan responden memiliki kewajiban untuk bertanggung jawab terhadap kesepakatan yang telah disepakati sebelumnya.

### **3.8.5. Otonomi (*Autonomy*)**

Prinsip otonomi menegaskan bahwa individu mempunyai kebebasan untuk menentukan keputusan dirinya menurut pilihannya sendiri dan bertanggung jawab dengan apa yang telah dipilihnya.

### **3.8.6. Keadilan (*Justice*)**

Peneliti memberikan kesempatan yang sama bagi responden yang memenuhi kriteria untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti memberikan kesempatan yang sama dengan partisipan untuk bertanya saat pendidikan kesehatan berlangsung.

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian beserta analisis hasilnya. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2023 di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Subjek yang diambil adalah remaja SMP Muhammadiyah 13 Campurejo yang mengalami *body shaming* berat dikarenakan rendahnya tingkat citra diri. Dengan jumlah remaja yang diteliti 60 remaja SMP Muhammadiyah 13 Campurejo.

Data umum meliputi gambaran lokasi penelitian, jenis kelamin, umur, kelas. Sedangkan data khusus meliputi *body shaming* dan citra diri. Selanjutnya data disajikan berdasarkan variabel yang diukur dianalisis uji *spearman rank (rho)*.

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Data Umum

###### 1) Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Muhammadiyah 13 Campurejo merupakan sekolah ke 13 dari sekolah muhammadiyah se-Kabupaten Gresik, sekolah yang tergolong baru yang terletak di pesisir utara kabupaten Gresik dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Lamongan. SMP Muhammadiyah 13 memiliki nama *branding* *HAMAS SCHOOL*, yang diambil dari bahasa arab *hamasa* yang berarti semangat, dengan harapan semua *stakeholder* di sekolah memiliki semangat tinggi.

SMP Muhammadiyah 13 (*Hamam School*) merupakan sekolah menengah pertama yang didirikan ranting muhammadiyah Campurejo, bertujuan menyelenggarakan pendidikan yang sesuai dengan standart nasional seperti pelajaran ilmu-ilmu pengetahuan alam (*science*) dapat diintegrasikan muatan penciri khusus tentang agama islam, wawasan lingkungan, *life-skills* and *soft-skills*, dll, serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik untuk menghasilkan SDM yang memenuhi standar kompetensi.

*Hamam School* di 6 tahun berdiri telah dipercaya masyarakat sebagai sekolah berkualitas terbukti menjadi sekolah dengan jumlah siswa terbanyak untuk sekolah smp swasta wilayah gresik utara juga degan dibuktikan dari prestasi dari kabupaten hingga internasional. Telah memperoleh 85 prestasi tingkat kabupaten 37 prestasi provinsi, 58 prestasi nasional dan 9 prestasi Internasional. Selain prestasi akademik *Hamam School* juga berfokus pada Al Quran dengan memprioritaskan Tahfidzul Quran dengan capaian standar lulusan memiliki hafalan 3 juz dan beberapa siswa yang memiliki kemampuan khusus telah mencapai 18 Juz hafalan Al Quran.

## 2) Karakteristik Remaja

### 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Remaja di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik Maret 2023

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki – Laki	34	56,7
Perempuan	26	43,3
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu 34 (56,7%) siswa, dan sebagian kecil berjenis kelamin perempuan yaitu 26 (43,3%) siswa.

### 2. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.2 Distribusi Berdasarkan Usia Pada Remaja di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik Maret 2023

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
12 - 13 tahun	36	60,0
14 - 15 tahun	24	40,0
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar berusia 12-13 tahun yaitu 36 (60%) siswa dan sebagian kecil berusia 14-15 tahun yaitu 24 (40,0%) siswa.

### 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kelas

Tabel 4.3 Distribusi Berdasarkan Kelas di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik Maret 2023

Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
Kelas VII	36	60,0
Kelas VIII	14	23,3
Kelas IX	10	16,7
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa dari 60 siswa didapatkan sebagian besar kelas VII sebanyak 36 (60,0%) siswa, dan sebagian kecil kelas IX yaitu sebanyak 10 (16,7%) siswa.

#### 4.1.2. Data Khusus

1. Mengidentifikasi *Body Shaming* pada Remaja di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik Maret 2023

Tabel 4.4 Distribusi Tingkat *Body Shaming* Pada Remaja di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik Maret 2023

<b>Tingkat <i>Body Shaming</i></b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Berat	42	70,0
Cukup	11	18,3
Ringan	7	11,7
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.4 dijelaskan bahwa dari 60 siswa sebagian besar yang mengalami *body shaming* berat sebanyak 42 (70,0%) siswa, dan sebagian kecil yang mengalami *body shaming ringan* sebanyak 7 (11,7%) siswa.

2. Mengidentifikasi Citra Diri pada Remaja di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik Maret 2023

Tabel 4.5 Distribusi Tingkat Citra Diri Pada Remaja di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik Maret 2023

<b>Tingkat Citra Diri</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Tinggi	2	3,3
Tinggi	6	10,0
Sedang	10	16,7
Rendah	39	65,0
Sangat Rendah	3	5,0
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan distribusi siswa yang citra diri di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Bahwa dari 60 siswa di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo sebagian besar



yang memiliki citra diri rendah sebanyak 39 (65,0%) siswa, dan sebagian kecil yang memiliki citra diri sangat tinggi sebanyak 2 (3,3%) siswa.

3. Hubungan *Body Shaming* dengan Citra Diri pada remaja di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik Maret 2023

Tabel 4.6 Hubungan *Body Shaming* Dengan Citra Diri Pada Remaja di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik Maret 2023

No	<i>Body Shaming</i>	Citra Diri										Total	
		Sangat tinggi		Tinggi		Sedang		Rendah		Sangat rendah			
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
1	Berat	0	0%	0	0%	0	0%	39	92,9%	3	7,1%	42	100%
2	Cukup	0	0%	1	9,1%	10	90,9%	0	0%	0	0%	11	100%
3	Ringan	2	28,6%	5	71,4%	0	0%	0	0%	0	0%	7	100%
<b>Total</b>		2	3,3%	6	10,0%	10	16,7%	39	65,0%	3	5,0%	60	100%
<b>Uji Spearman <math>rs = -0,948</math> <math>p = 0,00</math></b>													

Berdasarkan tabel 4.6 tabulasi silang hubungan *body shaming* dengan citra diri diperoleh data dari 60 siswa diatas. Bahwa 42 siswa yang mengalami *body shaming* berat, lebih dari sebagian besar mengalami citra diri rendah sebanyak 39 (92,9%) siswa, sebagian kecil mengalami citra diri sangat rendah sebanyak 3 (7,1%) siswa, dari 11 siswa *body shaming* cukup, lebih dari sebagian besar mengalami citra diri sedang sebanyak 10 (90,9%) siswa, sebagian kecil mengalami citra diri tinggi sebanyak 1 (9,1%) siswa, dari 7 siswa *body shaming* ringan, lebih dari sebagian besar mengalami citra diri tinggi sebanyak 5 (71,4%) siswa, sebagian kecil mengalami citra diri sangat tinggi sebanyak 2 (28,6%) siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji *spearman rank (rho)* dan analisa menggunakan SPSS 16.0 didapatkan nilai  $r_s = -0,948$  yang artinya hubungan *body shaming* dengan citra diri pada remaja di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik memiliki tingkat hubungan yang negatif dan korelasi sempurna. Dikatakan korelasi negatif jika hubungan antara dua variabel, ketika peningkatan satu variabel dikaitkan dengan penurunan variabel lainnya. Jika nilai variabel x mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan variabel y, jika nilai variabel x mengalami penurunan maka akan diikuti dengan menurun variabel y. Sehingga jika *body shaming* mengalami peningkatan maka citra diri mengalami penurunan. Bahwa taraf signifikan dimana  $p=0,00$  atau  $p<0,05$ , maka H1 diterima dan jika interval korelasi  $-0,948-0,00$  termasuk dalam tingkat kemampuan yang sangat kuat. Sehingga H0 ditolak dan H1 diterima artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel hubungan *body shaming* dengan citra diri pada remaja di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

#### **4.2. Pembahasan**

Setelah dilakukan uji *spearman rho* dan menguji hasil penelitian dengan menggunakan uji korelasi diperoleh hasil yang cukup bervariasi. Pada pembahasan ini akan diuraikan sesuai dengan tujuan penelitian, hasil analisa dengan hubungan *body shaming* dengan citra diri pada remaja di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

#### **4.2.1. *Body shaming* pada remaja di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik**

Hasil penelitian yang di dapat dari data siswa remaja SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik diperoleh bahwa dari 60 siswa hampir seluruhnya yang mengalami *body shaming* berat sebanyak 42 (70,0%) siswa, sebagian yang mengalami *body shaming* cukup sebanyak 11 (18,3%) siswa, dan sebagian kecil yang mengalami *body shaming* ringan sebanyak 7 (11,7%) siswa.

Teori (Eliasdottir, 2016) mengatakan jika individu yang menerima perlakuan *body shaming* dapat menimbulkan efek yang negatif terhadap korban. Perilaku *body shaming* dapat membuat korban memiliki rasa percaya diri yang rendah, merasa malu, marah, mudah tersinggung dan mengalami stress. Jika seseorang mengalami *body shaming* secara terus menerus akan membuat dirinya menjadi depresi atas penderitaan yang dialami. Ketika individu terus mengalami *body shaming*, maka seseorang akan cenderung lebih mengikuti standar yang terjadi di masyarakat sehingga membuat peniadaan diri aslinya. *Body shaming* yang terjadi di remaja juga membuat penarikan diri dari lingkungan sosial yang membuat remaja malas untuk berinteraksi dengan orang lain, dan secara psikologis remaja akan menjadi lebih tertekan. Dampak lain dari perlakuan *body shaming* adalah terjadinya penyakit fisik pada individu, semakin tinggi perlakuan *body shaming* maka semakin tinggi juga risiko penyakit fisik yang diterima.

*Body shaming* suatu bentuk kekerasan verbal, yang dimaksud dengan kekerasan ini yaitu berupa perkataan atau ungkapan kepada orang lain mengenai bentuk fisik. Ungkapan yang digunakan dalam kasus *body shaming* akan menimbulkan respon yang negatif pada orang lain. Dikatakan sebagai respon negatif, karena *body shaming* menyebabkan orang lain merasa tidak nyaman. Rasa tidak nyaman setelah adanya *body shaming* bisa terjadi karena korban dari perilaku *body shaming* akan berpikir bahwa ada yang salah dari dalam tubuhnya sehingga korban mendapatkan perilaku yang tidak menyenangkan berupa *body shaming*. Fenomena *body shaming* merupakan hal penting untuk diperhatikan karena merupakan salah satu bentuk dari *bullying*. Hal ini disebabkan karena *body shaming* dianggap sebagai kritik terhadap penampilan seseorang dengan kondisi tubuh yang dianggap kurang ideal. *Body shaming* saat ini menjadi trend dan menjadi pembahasan yang serius mengingat banyak perilaku yang dilontarkan kepada korban atau orang yang terkena perundungan mengenai anggota badannya. Istilah *body shaming* kadang kala digunakan untuk mencela seseorang, dan bahkan dianggap menjadi lelucon untuk bahan tertawaan bagi anak-anak maupun remaja milenial sekarang ini. *Body Shaming* memiliki ciri-ciri yang pertama, mengkritik penampilan diri sendiri, dengan cara menilai atau membandingkan dengan orang lain (contoh : rambut saya kriting). Kedua, dengan cara mengkritik penampilan dari orang lain langsung didepan mereka (contoh : dengan kuku seperti itu, tangan kamu tidak akan pernah cantik). Ketiga, dengan cara mengkritik

penampilan orang lain tetapi tanpa sepengetahuan mereka (contoh : lihat baju merah yang dikenakannya sangat tidak cocok dengan warna kulitnya).

Hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa remaja yang mendapat perlakuan *body shaming* mempunyai dampak negatif lebih banyak yang mengarah yang buruk. Perlakuan *body shaming* merupakan pengalaman emosi yang dialami individu ketika individu tersebut merasa bahwa yang dilakukannya tidak sesuai dengan yang diharapkan diri sendiri maupun lingkungan dan individu tersebut menganggap bahwa orang lain mengetahui keadaan itu. Sehingga membuat menyebabkan rasa tidak percaya diri, menyebabkan rasa malu, ketidakpuasan terhadap tubuhnya sendiri. Walaupun ada sisi baiknya dari perlakuan *body shaming* yaitu menyebabkan rasa ingin memperbaiki tubuhnya lagi. Tetapi perlakuan *body shaming* ini tetap sesuatu tindakan yang tidak baik.

#### **4.2.2. Citra diri pada remaja di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik**

Hasil penelitian yang di dapat dari data siswa remaja SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik diperoleh bahwa dari 60 siswa yang memiliki citra diri sangat rendah sebanyak 3 (5,0%) siswa, hampir seluruhnya memiliki citra diri rendah sebanyak 37 (65,0%) siswa, sebagian yang memiliki citra diri sedang sebanyak 10 (16,7%) siswa, yang memiliki citra diri tinggi sebanyak 6 (10,0%) siswa, dan sebagian kecil yang memiliki citra diri sangat tinggi sebanyak 2 (3,3%) siswa.

Menurut teori (Mubarak, Indrawati dan Susanto, 2015), citra tubuh harus realistis karena lebih banyak seseorang menerima dan menyukai tubuhnya akan lebih aman sehingga harga dirinya meningkat. Perubahan pada tubuh akan mempengaruhi gambaran diri seseorang. Beberapa hal yang berpengaruh adalah : fokus individu terhadap bentuk fisiknya lebih terasa pada usia remaja. Bentuk tubuh, tinggi badan, berat badan serta tanda-tanda kelamin sekunder menjadi citra tubuh seseorang. Cara pandang individu terhadap dirinya berdampak penting. Citra tubuh seseorang sebagian dipengaruhi oleh sikap dan respon orang lain terhadap dirinya dan sebagian lagi oleh eksplorasi individu terhadap dirinya. Gambaran yang realistis tentang menerima dan menyukai bagian tubuh akan memberi rasa aman serta mencegah kecemasan dan meningkatkan harga diri.

Citra diri merupakan salah satu kategori penting dalam pertumbuhan remaja, karena pada masa remaja banyak perubahan yang akan terjadi pada remaja itu sendiri sehingga mereka mulai memikirkan bagaimana cara untuk memiliki penampilan tubuh yang bagus dan mengejar kecantikan fisik menurut mereka itu sangat penting untuk masa depan mereka. Citra diri seseorang itu dapat dilihat dari evaluasi dari penampilan dan keseluruhan tubuh, apakah menarik atau tidak menarik serta memuaskan atau tidak memuaskan. Selain itu dapat dilihat melalui orientasi penampilan yaitu perhatian individu terhadap penampilan dirinya

dan usaha yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan penampilan dirinya.

Hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi citra diri adalah kepercayaan diri yaitu perasaan positif pada diri seseorang, merasa yakin bahwa pribadi tersebut berharga dan unik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri berhubungan dengan citra diri.

#### **4.2.3. Hubungan *body shaming* dengan citra diri pada remaja di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik**

Hasil penelitian tabel 4.6 didapatkan hasil bahwa dari kedua variabel tersebut diuji signifikasinya dengan menggunakan uji SPSS 16.0 analisa menggunakan uji *sperman's rho* didapatkan hasil bahwa antara *body shaming* dengan citra diri menunjukkan hasil yang sama yakni  $0,000 <$  dari nilai standart  $0,005$ . Hal ini membuktikan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya adanya hubungan antara *body shaming* dengan citra diri pada remaja di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

Toeri (Marta, 2016) tentang perlakuan *body shaming* merupakan pengalaman emosi yang dialami individu ketika individu tersebut merasa bahwa yang dilakukannya tidak sesuai dengan yang diharapkan diri sendiri maupun lingkungan dan individu tersebut menganggap bahwa orang lain mengetahui keadaan itu. Perlakuan *body shaming* ini berkembang dan berfungsi bukan hanya sebagai emosi melainkan berupa penilaian diri

yang dapat muncul karena ada ketidakpuasan atas apa yang dimiliki dalam individu. *Body shaming* merupakan penilaian negatif terhadap fisik maupun tubuh seperti tinggi badan, berat badan, warna kulit, dan bentuk rambut, efek *body shaming* ini dapat mempengaruhi kemampuan berpikir remaja. Selama masa remaja, perubahan aktivitas fisik terjadinya secara lebih memperhatikan bagaimana penampilan mereka dan teman-teman di lingkungan. Komentar negatif atau *body shaming* dalam kehidupan sehari-hari dapat tercermin pada lingkungan, keluarga dan media sosial sangat berpengaruh dalam membentuk citra diri mereka. Seseorang yang mendapat perlakuan *body shaming* mempunyai dampak negatif lebih banyak yang mengarah yang buruk. Perlakuan *body shaming* merupakan pengalaman emosi yang dialami individu ketika individu tersebut merasa bahwa yang dilakukannya tidak sesuai dengan yang diharapkan diri sendiri maupun lingkungan dan individu tersebut menganggap bahwa orang lain mengetahui keadaan itu. Sehingga membuat menyebabkan rasa tidak percaya diri, menyebabkan rasa malu, ketidakpuasan terhadap tubuhnya sendiri.

*Body shaming* merupakan suatu bentuk kekerasan verbal, yang dimaksud dengan kekerasan ini yaitu berupa perkataan atau ungkapan kepada orang lain mengenai bentuk fisik. Ungkapan yang digunakan dalam kasus *body shaming* akan menimbulkan respon yang negatif pada orang lain. Dikatakan sebagai respon negatif, karena *body shaming* menyebabkan orang lain merasa tidak nyaman. Rasa tidak nyaman setelah



adanya *body shaming* bisa terjadi karena korban dari perilaku *body shaming* akan berpikir bahwa ada yang salah dari dalam tubuhnya sehingga korban mendapatkan perilaku yang tidak menyenangkan berupa *body shaming*. Fenomena *body shaming* merupakan hal penting untuk diperhatikan karena merupakan salah satu bentuk dari bullying. Hal ini disebabkan karena *body shaming* dianggap sebagai kritik terhadap penampilan seseorang dengan kondisi tubuh yang dianggap kurang ideal. *Body shaming* saat ini menjadi trend dan menjadi pembahasan yang serius mengingat banyak perilaku yang dilontarkan kepada korban atau orang yang terkena perundungan mengenai anggota badannya. *Body shaming* adalah tindakan mempermalukan seseorang dengan membuat komentar atau mengkritik bentuk atau ukuran tubuh, dengan kata lain *body shaming* adalah perbuatan mencela orang lain atau diri sendiri sebab penampilan fisiknya, seperti mengejek karena kegendutan (*fat shaming*), mencelanya karena terlalu kurus (*skinny shaming*), ataupun menghinanya karena jelek (*ugly shaming*), dan masih banyak contoh lain lagi. Istilah *Body shaming* kadang kala digunakan untuk mencela seseorang, dan bahkan dianggap menjadi guyonan untuk bahan tertawaan bagi anak-anak maupun remaja milenial sekarang ini.

Perlakuan *body shaming* dalam penelitian ini dapat mempengaruhi citra tubuh yang negatif dari rasa malunya tersebut menjadikan seseorang yang mengalami *body shaming*, gangguan makan, menghargai terhadap tubuhnya sendiri berkurang, seorang yang mengalami perlakuan *body*

*shaming* faktor utamanya mereka terlalu memasukan ke perasaanya kata-kata orang lain atau teman-temanya sehingga menyebabkan citra tubuhnya negatif, kalau seorang tersebut citra tubuhnya positif bisa menganggap hinaan dari orang-orang tersebut hanya candaan. Cara untuk menyembuhkan citra diri yang negatif yaitu dengan kasih sayang orang terdekat.

*Body shaming* berkaitan dengan citra diri atau persepsi mengenai tubuh yang ideal. Bagi orang dewasa mungkin perilaku *body shaming* akan direspon biasa-biasa saja atau bahkan direspon positif, namun bagi seorang remaja yang masih mengalami masa peralihan, *body shaming* seringkali menyebabkan *self blaming* dimana seseorang akan menyalahkan diri sendiri, membenci tubuhnya sendiri, merasa tidak puas dan kondisi-kondisi negatif lainnya. Selama masa remaja, perhatian terhadap citra tubuh merupakan perhatian utama. Citra diri pada remaja mulai terbentuk seiring dengan pertumbuhan fisik dan kematangan mentalnya. Cara pandang remaja terhadap dirinya sendiri dipengaruhi antara lain oleh pertumbuhan fisiknya yang masih terus berubah dan berkembang, tayangan dan tampilan media sosial yang menampilkan bentuk tubuh dari model yang ideal, juga kecenderungan untuk membandingkan bentuk dirinya dengan bentuk diri orang lain seusianya. Hal ini menyebabkan remaja begitu peduli dengan penampilan dirinya dan berusaha memenuhi standar ideal yang diinginkan.

Citra diri harus realistis karena lebih banyak seseorang menerima dan menyukai tubuhnya akan lebih aman sehingga harga dirinya meningkat. Perubahan pada tubuh akan mempengaruhi gambaran diri seseorang. Beberapa hal yang berpengaruh adalah : fokus individu terhadap bentuk fisiknya lebih terasa pada usia remaja. Bentuk tubuh, tinggi badan, berat badan serta tanda-tanda kelamin sekunder menjadi citra tubuh seseorang. Cara pandang individu terhadap dirinya berdampak penting. Citra diri seseorang sebagian dipengaruhi oleh sikap dan respon orang lain terhadap dirinya dan sebagian lagi oleh eksplorasi individu terhadap dirinya. Gambaran yang realistis tentang menerima dan menyukai bagian tubuh akan memberi rasa aman serta mencegah kecemasan dan meningkatkan harga diri. Citra diri merupakan salah satu kategori penting dalam pertumbuhan remaja, karena pada masa remaja banyak perubahan yang akan terjadi pada remaja itu sendiri sehingga mereka mulai memikirkan bagaimana cara untuk memiliki penampilan tubuh yang bagus dan mengejar kecantikan fisik menurut mereka itu sangat penting untuk masa depan mereka. Citra diri seseorang itu dapat dilihat dari evaluasi dari penampilan dan keseluruhan tubuh, apakah menarik atau tidak menarik serta memuaskan atau tidak memuaskan. Selain itu dapat dilihat melalui orientasi penampilan yaitu perhatian individu terhadap penampilan dirinya dan usaha yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan penampilan dirinya. Faktor yang memengaruhi citra diri adalah

kepercayaan diri yaitu perasaan positif pada diri seseorang, merasa yakin bahwa pribadi tersebut berharga dan unik.

Citra diri negatif mendapat komentar negatif mengenai tubuh dari orang lain dapat mengakibatkan remaja berpikir dan merasa kehidupan yang dijalani tidak menarik secara fisik sehingga remaja mempunyai evaluasi yang negatif terhadap dirinya sedangkan remaja yang tidak menerima komentar negatif atau menerima pujian dari orang lain akan memiliki kepuasan terhadap dirinya. Citra diri positif cenderung memiliki sikap percaya diri dan mampu menguasai diri. Sedangkan responden yang memiliki citra diri negatif cenderung berfikir pesimis, bersikap pemalu dan menyendiri karena pengaruh kritikan dari orang lain dan mereka sudah puas dengan penampilannya juga mereka merasa tidak terlalu peduli dengan pendapat orang lain tentang tubuhnya.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara *body shaming* dengan citra diri. Semakin berat tingkat *body shaming* maka semakin rendah citra diri yang dialami, begitupun sebaliknya. Hal ini berarti bahwa Hipotesis hubungan negatif antara *body shaming* dengan citra diri pada remaja di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik terbukti diterima.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

Pada bab ini akan diuraikan dan saran hasil penelitian tentang “Hubungan *Body Shaming* dengan Citra Diri pada remaja di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik”.

#### **5.1 Kesimpulan**

5.1.1 Sebagian besar remaja di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik memiliki *body shaming* berat.

5.1.2 Sebagian besar remaja di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik memiliki citra diri rendah.

5.1.3 Penelitian ini terdapat hubungan antara *body shaming* dengan citra diri pada remaja di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran dari penulis yakni sebagai berikut :

##### **5.2.1 Bagi Akademik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana informasi dan wawasan ilmu tentang bagaimana hubungan *body shaming* dengan citra diri pada remaja di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

### 5.2.2 Bagi Praktis

#### 1) Bagi Institusi Pendidikan

Dapat mengetahui hubungan *body shaming* dengan citra diri pada remaja di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik dan diharapkan bisa melakukan pencegahan sedini mungkin oleh guru BK agar tidak terjadi perilaku *body shaming* yang mengakibatkan citra diri dengan memberikan pelayanan bimbingan dan konseling menjadi peran penting dalam pengembangan konsep diri remaja.

#### 2) Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan referensi tentang hubungan *body shaming* dengan citra diri pada remaja di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

#### 3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan menjadi data dasar untuk penelitian selanjutnya terkait hubungan *body shaming* dengan citra diri pada remaja di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

#### 4) Bagi Penulis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman untuk menerapkan ilmu yang didapat khususnya tentang hubungan *body shaming* dengan citra diri pada remaja di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraieni, Putri, S, Pranayama, A & Sutanto, R. P. (2018). Perancangan Kampanye “*Sizter’s Project*” Sebagai Upaya Pencegahan *Body shaming*. Jurnal DKV Adiwarna. Vol 12.
- Arif, A. (2014), Resource Therapy Ego State Therapy of Gordon Emmerson, Jawa Timur: Spasi Media.
- A. Octavia, Shilpy. (2020). *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Sleman: CV Budi Utama.
- Ali, M., & Asrori, M. (2016). *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Adiyanti, M. G., & Sofia, A. (2013). Hubungan Pola Asuh Otoritatif Orang Tua Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Moral.
- Apriliyanti, A., Mudjiran, & Ridha, M. (2016). Hubungan Konsep Diri Siswa Dengan Tingkah Laku Sosial Siswa. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*. Universitas Negeri Padang, 2(2).
- Amita Diananda. (2019). Psikologi Remaja dan Permasalahannya, *Journal Istigna*, 1(1).
- Andarwati, I. (2016). Citra Diri Ditinjau Dari Intensitas Penggunaan Media Jejaring Sosial Instagram Pada Siswa Kelas XI SMA N 9 Yogyakarta. *E-Jurnal bimbingan dan konseling edisi 3*.
- Arikunto. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bragina, I. V. (2015). Body Image And The Future Time Perspective Of Russian Adole Scents *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, 191.
- Chairani, L. (2017). *Body Shame Dan Gangguan Makan Kajian Meta-Analisis*. *Jurnal Ilmu Psikologi*, 26 (1), Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Duarte. (2017). The impact of early shame memories in Binge Eating Disorder. The mediator effect of current body image shame and Cognitive Fusion. *Psychiatry Research*, 258 (June).

- Diananda, Amita. (2018). *Psikologi Remaja Dan Permasalahannya*. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Islamic Viliage Tangerang.
- Damarhadi, S., Mujidin, & Prabawanti, C. (2020). Gambaran Konsep Diri Pada Siswa SMA Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, Yogyakarta, Fakultas Psikologi Universitas Mulawarman.
- Doleza, I. L. (2015). *The Body and Shame. Phenomenology, Feminism, and The Socially Shape Body*. The United States of America: Lexington.
- Eliasdottir, E. F. (2016) Is Body Shaming Predicting Poor Physical Health and Is There A Gender Difference? *Unpublished Thesis*.
- Fernanda, M. M., Sano, A., & Nurfarhanah, . (2012). Hubungan antara Kemampuan Berinteraksi Sosial dengan Hasil Belajar. *Konselor*, 1(2).
- Gunarsih. (2013). Hubungan Konsep Diri Dengan Strategi Koping Penderita Stroke. *Jurnal Phroneses*, 3(6).
- Hurlock. (2016). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Hidayat, T., Malfasari, E., & Herniyanti, R. (2019). Hubungan Perlakuan *Body shaming* Dengan Citra Diri Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(1).
- Kemenkes RI. (2015). Infodatin Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja.
- Lestari, S. (2019). *Bullying Or Body shaming? Young Women in Patient Body Dysmorphic Disorder*. *Philanthropy Journal of Psychology*, 3(1).
- Lestari, P., & Liyanovitasari. (2020). Konsep Diri Remaja Yang Mengalami *Bullying*. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(1).
- Matos. (2013). Internalizing early memories of shame and lack of safeness and warmth: The mediating role of shameon depression. *Behavioural and Cognitive Psychotherapy*, 41(4).
- Mastuah, I. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mubarak, I. Indrawati L, Susanto J. (2015). *Buku 1 Ajar Ilmu Keperawatan Dasar*. Jakarta : Salemba Medika.



- Marhamah, Q., & Okatiranti. (2014). Gambaran Citra Diri Siswa-Siswi Pada Masa Pubertas. *Journal Keperawatan BSI*, Vol 2(2).
- Marta, J. (2016) *Eating Behaviors Exploring the Effect of External Shame on Body appreciation among Portuguese young adults: The Role of self-compassion. Eating Behaviors.*
- Novianti, R. (2019). Parent-Team, Stiletto Indie Book, Yogyakarta.
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Pendekatan Praktis Edisi 3.* Jakarta: Salemba Medika.
- Novianti, B. & Yohanes, I. (2015). *Tinjauan Konsep Diri dan Dimensinya pada Anak dalam Masa Kanak-Kanak Akhir.*Jurnal Pendidikan dan Psikologi Konseling.Vol. 1.
- Purnamasari, A., & Agustin, V. (2018). Hubungan Citra Diri Dengan Perilaku Narsisme Pada Remaja Putri Pengguna Instagram Vol 11, No 2. Di Kota Prabumulih. *Psibernetika 11(2).*
- Putro, K. Z. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama. Vol 17, No. 1.*
- Rachmah, E.N & Baharuddin, F. (2019). Faktor Pembentuk Perilaku *Body shaming* Di Media Sosial. *Psikologi Sosial Di Era Revolusi Industri 4.0; Peluang & Tantangan Fakultas Pendidikan Psikologi*, 68.
- Ranny, dkk. (2017). Konsep Diri Remaja dan Peranan Konseling. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(2).
- Rejeki, S., Komalawati, E., & Indriyanti, P. (2020). Penggunaan Instagram Terhadap Citra Diri Mahasiswa. *LUGAS Jurnal Komunikasi*, 4(2).
- Resti, (2022). Hubungan Perlakuan *Body shaming* Dengan Citra Diri Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau. Skripsi. Universitas Islam Riau.
- Sakinah. (2018). “Ini Bukan Lelucon”. *Body shaming*, Citra Tubuh, Dampak Dan Cara Mengatasinya. *Jurnal Emk*, 1(1).
- Sari. R.P. (2020). *Hubungan Body shaming Dengan Interaksi Sosial Teman Sebaya Di SMKN 7 Tangerang Selatan.* Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Samosi, D & Sawitri. (2015). *Hubungan Antara Citra Tubuh Dengan Pengungkapan Diri Pada Remaja Awal Kelas VII*. Jurnal Empati Universitas Diponegoro, 4(2).
- Strandbu, A.& Kvalem, I.L. (2012). Body Talk and Body Ideals among Adolescent Boys and Girls : A Mixed-Gender Focus Group Study. *Journal. Youth & Society*.
- Shinta, (2020). Gambaran Sikap Mahasiswa Tentang *Body shaming* Di Prodi DIII Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung Tahun 2020. Skripsi. Universitas Islam Riau.
- Widiarti, Pratiwi Wahyu. (2017). Konsep Diri (Self Concept) dan Komunikasi Interpersonal dalam Pendampingan Pada Siswa SMP Se Kota Yogyakarta. <https://journal.uny.ac.id/index.php/informasi/article/download/15035/pdf>., Vol.47, No.1.
- Widianti, E., Ramadanti, L., Karwati, K., Mumtazhas, A., Ardianti, A. A., Ati, N. S., & Hasanah, H. (2021). Studi Literatur: Faktor & Faktor Yang Berhubungan Dengan Harga Diri Rendah Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*.
- Yusuf, A., K, R. F., & Nihayati, H. E. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika.

**Lampiran 1 Jadwal Penyusunan Skripsi**

**JADWAL PENYUSUNAN SKRIPSI**

NO.	KEGIATAN	Desember 2022				Januari 2023				Februari 2023				Maret 2023				April 2023				Mei 2023				Juni 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
		1.	Identifikasi Masalah	■	■	■	■																						
2.	Penyusunan Proposal					■	■	■	■																				
3.	Ujian Proposal									■	■	■	■																
4.	Revisi											■	■																
5.	Pengurusan Ijin Penelitian													■	■	■	■												
6.	Pengumpulan Data															■	■												
7.	Pengolahan dan Analisis Data																	■	■	■	■								
8.	Penyusunan Skripsi																					■	■	■	■				
9.	Uji Sidang Skripsi																									■	■	■	■
10.	Perbaikan Skripsi																											■	■
11.	Penggandaan Skripsi																												■

## Lampiran 2 Surat Ijin Survey Awal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI LITBANG PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN**  
SK. Menteri RISTEK DIKTI RI Nomor 880/KPT/1/2018  
**LEMBAGA PENELITIAN & PENGABDIAN MASYARAKAT**  
Website : [www.um.lamongan.ac.id](http://www.um.lamongan.ac.id) - Email : [um.lamongan@yahoo.co.id](mailto:um.lamongan@yahoo.co.id)  
Jl. Raya Plalangan - Plosowahyu KM 3, Telp./Fax. (0322) 322356 Lamongan 62251

Lamongan, 2 Desember 2022

Nomor : 1912/III.AU/F/2022  
Lamp. : -  
Perihal : *Permohonan ijin melakukan survey awal*

Kepada  
Yth. **Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik**  
Di

**TEMPAT**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan tugas akhir perkuliahan prodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan berupa Skripsi Tahun Ajaran 2022 – 2023.

Bersama ini mohon dengan hormat, ijin untuk bisa melakukan survey awal di Instansi yang Bapak / Ibu pimpin guna bahan penyusunan proposal skripsi tersebut di atas, adapun mahasiswa tersebut adalah :

No	Nama	NIM	Gambaran Masalah
1	Dewi Azmawiyah	1902012785	Perlakuan <i>Body Shaming</i> dengan Citra Diri pada Remaja

Demikian surat permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan banyak terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Kepala LPPM  
Universitas Muhammadiyah Lamongan  
  
**Abdul Rokhman., S.Kep., Ns., M.Kep.**  
NIK. 19881020201211 056

Tembusan Disampaikan Kepada :  
Yth. 1. Yang Bersangkutan  
2. Arsip.

### Lampiran 3 Surat Balasan Survey Awal



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KABUPATEN GRESIK  
**SMP MUHAMMADIYAH 13 (HAMAS SCHOOL)**  
Campurejo Panceng Gresik  
NPSN : 69985986 TERAKREDITASI : B

Alamat : Kompleks Masjid Al-Ikhlash Rt.14 Rw.04 Campurejo Panceng Gresik 61156, Telp.085733916138/085100352211 Email : hamasschool@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 092/SK/V.4.AU/D/2023

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Wakhidatul Ummah, S.Kom  
Asal Sekolah : SMP Muhammadiyah 13 Campurejo  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan Bahwa,

Nama : Dewi Azmawiyah  
NIM : 1902012785  
Universitas : Universitas Muhammadiyah Lamongan  
Prodi : S1 Keperawatan

Mahasiswa tersebut telah kami terima melakukan survey awal penelitian di SMP MUHAMMADIYAH 13 dengan judul " HUBUNGAN PERLAKUAN BODY SHAMING DENGAN CITRA DIRI PADA REMAJA DI SMP MUHAMMADIYAH 13 CAMPUREJO KECAMATAN PANCENG KABUPATEN GRESIK "

Demikian Surat Keterangan ini diberikan dengan sebenar-benarnya, Agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Baldatun Thoyyibatun Wa Robbun Ghofuur*  
*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh*

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

**Nurul Wakhidatul Ummah, S.Kom**  
NBM. 126.9718

## Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI LITBANG PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN**  
SK. Menteri RISTEK DIKTI RI Nomor 880/KPT/1/2018  
**LEMBAGA PENELITIAN & PENGABDIAN MASYARAKAT**

Website : [www.um.lamongan.ac.id](http://www.um.lamongan.ac.id) - Email : [um.lamongan@yahoo.co.id](mailto:um.lamongan@yahoo.co.id)  
Jl. Raya Plalangan - Plosowahyu KM 3, Telp./Fax. (0322) 322356 Lamongan 62251

Lamongan, 6 Maret 2023

Nomor : 2492/III.AUF/2023  
Lamp. : -  
Perihal : *Permohonan Penelitian*

Kepada  
Yth. **Kepala SMP Muhammadiyah 13  
Campurejo Kecamatan Panceng  
Kabupaten Gresik**  
Di

**TEMPAT**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan penulisan tugas akhir penulisan Skripsi Prodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan Tahun Ajaran 2022 – 2023.

Bersama ini mohon dengan hormat, ijin melaksanakan kegiatan penelitian di Instansi yang Bapak / Ibu pimpin guna menyelesaikan penulisan tugas akhir tersebut, adapun mahasiswa pelaksana adalah :

NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
Dewi Azmawiyah	19.02.01.2785	Hubungan Perlakuan <i>Body Shaming</i> dengan Citra Diri pada Remaja di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo ( <i>Hamas School</i> ) Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan banyak terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Ketua LPPM  
Universitas Muhammadiyah Lamongan

  
**Abdul Rokhman., S.Kep., Ns., M.Kep.**  
NIK. 19881020201211 056

Tembusan Disampaikan Kepada :  
Yth. 1. Yang Bersangkutan  
2. Arsip.

## Lampiran 5 Surat Balasan Ijin Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KABUPATEN GRESIK  
**SMP MUHAMMADIYAH 13 (HAMAS SCHOOL)**  
Campurejo Panceng Gresik  
NPSN : 69985986 TERAKREDITASI : B

Alamat : Kompleks Masjid Al-Ikhlas Rt.14 Rw.04 Campurejo Panceng Gresik 61156, Telp.085733916138/085100352211 Email : hamasschool@gmail.com

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 095/SK/V.4.AU/D/2023

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Wakhidatul Ummah, S.Kom

Asal Sekolah : SMP Muhammadiyah 13 Campurejo

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan Bahwa,

Nama : Dewi Azmawiyah

NIM : 1902012785

Universitas : Universitas Muhammadiyah Lamongan

Prodi : S1 Keperawatan

Mahasiswa tersebut telah kami terima melakukan kegiatan penelitian menggunakan kuisioner di SMP MUHAMMADIYAH 13 dengan judul " HUBUNGAN PERLAKUAN BODY SHAMING DENGAN CITRA DIRI PADA REMAJA DI SMP MUHAMMADIYAH 13 CAMPUREJO KECAMATAN PANCENG KABUPATEN GRESIK "

Demikian Surat Keterangan ini diberikan dengan sebenar-benarnya, Agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Baldatun Thoyyibatun Wa Robbun Ghofuur*

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh*

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



Nurul Wakhidatul Ummah, S.Kom  
NBM. 126.9718

**Lampiran 6 Lembar Permohonan Menjadi Responden**  
**LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN**

Kepada Yth.

Saudara Calon Responden

Di Universitas Muhammadiyah Lamongan

Sebagai syarat tugas akhir mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lamongan, saya akan melakukan penelitian dengan judul "*Hubungan Perlakuan Body shaming Dengan Citra Diri Pada Remaja di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik*".

Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon kesediaan saudara untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Selanjutnya saya mohon kerjasamanya untuk mengisi kuesioner yang saya sediakan. Saya akan menjamin kerahasiaan jawaban yang anda berikan.

Demikian atas bantuan dan pasrtisipasinya disampaikan terima kasih.

Lamongan, 05 Maret 2023

Hormat Saya,



**Dewi Azmawiyah**  
**19.02.01.2785**



## Lampiran 6 Lembar Persetujuan Menjadi Responden

### LEMBAR PERSETUJUAN MANJADI RESPONDEN

**Hubungan Perlakuan *Body shaming* Dengan Citra Diri Pada Remaja di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik**

Oleh :

**DEWI AZMAWIYAH**

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, responden yang berperan serta dalam penelitian ini yang berjudul "*Hubungan Perlakuan Body shaming Dengan Citra Diri Pada Remaja di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik*".

Saya telah mendapat penjelasan tentang tujuan penelitian, kerahasiaan identitas dan informasi yang saya berikan serta hak saya untuk ikut serta dalam penelitian ini. Tanda tangan saya dibawah ini merupakan tanda tangan ketersediaan saya sebagai responden dalam penelitian ini.

Tanggal :

Tanda Tangan :

No. Responden :

## Lampiran 7 Kuesioner Citra Diri

### Alat Ukur Untuk Pengukuran Citra Diri

Untuk mengukur citra diri pada penelitian ini menggunakan skala *likert* berdasarkan ciri-ciri citra diri dengan ketentuan sebagai berikut (Della, 2022):

1. Sangat Tinggi : ( $\geq 101$ )
2. Tinggi : (97-100)
3. Sedang : (94-96)
4. Rendah : (91-93)
5. Sangat Rendah : ( $\leq 90$ )

### Kuesioner Citra Diri

Terdapat lima pilihan jawaban yang tersedia, sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya merasa puas dengan penampilan saya					
2	Saya merasa puas dengan bentuk tubuh saya					
3	Saya merasa kurang puas dengan penampilan saya, meskipun teman-teman mengkritik bagus penampilan saya					
4	Saya merasa kurang puas dengan warna kulit saya.					
5	Ketika pergi dengan pasangan saya atau teman lawan jenis, saya percaya diri dengan penampilan saya					
6	Meskipun di bilang penampilan fisik saya oleh orang lain tidak menarik, saya tidak berusaha					

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
	merubah penampilan saya tersebut					
7	Saya merasa penampilan saya menarik					
8	Saya kurang percaya diri dengan penampilan saya					
9	Saya kurang menyukai bentuk hidung saya					
10	Saya merasa tertekan ketika teman-teman mengkritik penampilan saya					
11	Saya kurang percaya diri dengan bentuk gigi saya					
12	Saya tetap percaya diri meskipun dikatakan gendut oleh teman saya					
13	Saya selalu percaya diri meskipun teman-teman saya selalu membanding-bandingkan penampilan saya dengan orang lain					
14	Saya selalu puas dengan bentuk tubuh yang saya miliki ini dibandingkan dengan teman saya					
15	Saya selalu membanding-bandingkan penampilan saya dengan orang lain					
16	Saya beranggapan memiliki tubuh yang gendut atau kurus meskipun banyak orang mengatakan tubuh saya kurus atau gendut					
17	Menurut saya kualitas seseorang dicerminkan dalam standar yang mereka tetapkan untuk dirinya sendiri					
18	Saya tidak malu ketika ada orang yang lebih menarik dari pada saya					
19	Saya bangga berpenampilan apa adanya dan natural sebagai wujud identitas saya					

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
20	Saya suka menilai penampilan orang lain didepan umum					
21	Saya menilai bentuk tubuh saya gendut, meskipun banyak orang mengatakan bentuk tubuh saya kurus					
22	Saya menilai bentuk tubuh saya kurus, meskipun banyak orang mengatakan bentuk tubuh saya gendut					
23	Ketika saya bercermin saya puas dengan penampilan saya					
24	Ketika mengalami masalah, saya selalu melihat kebelakang mengenai hal-hal yang sudah saya lakukan untuk menilai kekurangan atau kelebihan dari saya					
25	Badan saya terlihat gemuk sehingga saya harus melakukan diet					
26	Saya suka menggunakan make up tebal karena tidak percaya diri dengan wajah saya yang penuh jerawat					
27	Ketika menghadapi masalah saya mencoba untuk introspeksi diri dan berfikir secara kritis terhadap masalah yang saya lakukan					
28	Ketika mengalami masalah, saya tidak berani melihat kebelakang mengenai hal-hal yang saya lakukan terhadap masalah tersebut					
29	Teman saya selalu menyarankan saya untuk pergi ke dokter kulit karena wajah saya berjerawat					
30	Ketika tingkah laku saya menyebalkan teman					

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
	saya langsung memberitahu saya secara baik-baik					
31	Saya merasa risih atau tidak nyaman ketika teman saya meminjam peralatan make up saya					
32	Saya suka kesal ketika teman saya mengkritik cara berpakaian saya yang menurut teman saya terlalu pendek/terlalu ketat/tidak pantas/aneh					

## Lampiran 8 Kuesioner *Body Shaming*

### Alat Ukur Untuk Pengukuran *Body shaming*

Untuk mengukur *body shaming* pada penelitian ini menggunakan skala *likert* berdasarkan ciri-ciri *body shaming* dengan ketentuan sebagai berikut (Arikunto, 2015):

1. Berat : (<55%)
2. Cukup : (56-75%)
3. Ringan : (76-100%)

### Kuesioner *Body shaming*

Terdapat lima pilihan jawaban yang tersedia, sebagai berikut:

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-kadang

J : Jarang

TP : Tidak Pernah

No	Pertanyaan	SL	SR	KD	J	TP
1	Teman saya mengkritik tingkah laku saya yang menurutnya aneh/lenjeh/genit/pendiam					
2	Teman saya mengkritik cara berpakaian saya yang menurut teman saya terlalu pendek/terlalu ketat/tidak pantas/aneh					
3	Teman saya mengkritik gaya berbicara saya yang menurutnya lebay/gagap					
4	Ketika tingkah laku saya menyebalkan teman saya akan memberitahu saya secara baik-baik					
5	Ketika saya dihina oleh teman, saya akan balas menghinaanya					
6	Teman saya selalu memuji gaya berpakaian saya					

No	Pertanyaan	SL	SR	KD	J	TP
7	Teman saya menyebarkan gossip tentang saya dan membuat orang lain tidak menyukai saya					
8	Saya menjalin pertemanan yang sehat dengan teman saya, tanpa saling membicarakan di belakang					
9	Saya merasa tidak disukai teman saya, sehingga mereka melakukan tindakan yang tidak menyenangkan					
10	Teman saya menyukai saya dan senang bermain dengan saya					
11	Saya merasa sakit hati ketika teman saya mengejek fisik saya					
12	Saya diejek teman saya karena bertubuh pendek/gendut/kerempeng					
13	Saya diejek oleh teman saya karena berkulit hitam/gelap/berjerawat					
14	Teman saya bisa menerima kekurangan yang ada pada diri saya					
15	Teman saya selalu mendukung saya untuk percaya diri					
16	Saya selalu berprasangka baik dan menganggap setiap ejekan hanya sebagai candaan saja					
17	Teman saya memanggil saya dengan panggilan yang buruk dan dijadikan sebagai suatu hal yang lucu					
18	Saya sering menjadi bahan tertawaan teman-teman saya					
19	Saya merasa tersinggung dan malu saat teman					

No	Pertanyaan	SL	SR	KD	J	TP
	saya mengkritik tingkah laku/gaya berpakaian/gaya bicara saya					
20	Teman saya tidak pernah mengolok-ngolok saya					
21	Ketika teman mengkritik saya, saya langsung intropeksi terhadap kekurangan yang saya miliki					
22	Teman saya selalu bersikap baik pada saya					
23	Saya sering membandingkan fisik saya dengan fisik orang lain yang menurut saya ideal					
24	Teman saya sering membandingkan fisik saya dengan orang lain					
25	Saya bersyukur dengan kekurangan yang ada pada diri saya					
26	Teman saya menghargai kekurangan yang ada pada diri saya					



Lampiran 9 Tabulasi Data *Body Shaming*

**TABULASI DATA *BODY SHAMING***

NO	USIA	JENIS KELAMIN	KELAS	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	TOTAL	KODE
1	2	1	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	1	1	55	1
2	2	1	2	3	1	1	1	2	2	1	3	3	2	2	3	3	1	2	2	2	3	3	2	1	3	2	2	2	2	54	1
3	2	2	2	3	2	1	1	2	2	1	1	2	2	3	2	2	1	2	2	5	3	3	2	1	3	4	1	1	2	54	1
4	1	2	1	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	3	2	3	2	1	1	2	54	1
5	2	1	3	4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	1	1	1	3	2	2	2	1	3	1	2	2	1	55	1
6	2	2	2	1	1	1	1	3	3	3	4	1	3	1	4	1	1	1	1	4	3	1	2	3	1	1	3	3	1	52	1
7	1	1	1	3	1	1	1	2	4	1	1	3	3	3	3	3	1	2	2	4	3	1	2	1	3	1	1	1	3	54	1
8	2	2	2	3	2	2	1	3	1	1	3	2	1	5	2	2	2	1	1	3	4	3	2	2	2	3	2	1	1	55	1
9	2	2	2	3	3	1	2	1	3	2	3	3	3	3	1	2	1	3	1	2	3	1	2	1	3	1	2	1	2	53	1
10	2	2	2	2	1	2	3	4	3	1	2	3	2	3	3	1	1	1	2	2	2	1	3	3	2	1	1	2	2	53	1
11	1	2	1	2	2	3	1	2	2	2	2	3	1	3	3	2	1	1	1	2	3	2	2	1	3	2	3	1	1	51	1
12	2	2	2	4	3	3	1	2	3	3	3	3	1	4	4	4	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	55	1
13	1	2	1	3	3	3	1	1	2	2	3	1	1	4	3	2	2	3	2	1	2	3	1	1	2	4	2	1	2	55	1
14	1	2	1	2	2	2	3	1	3	4	2	1	3	1	3	3	2	1	1	4	3	2	1	1	3	2	3	1	1	55	1
15	1	1	1	5	2	2	1	1	2	3	3	1	1	4	1	4	2	1	1	3	2	3	1	1	1	3	1	1	5	55	1
16	1	1	1	2	3	1	1	2	2	4	3	2	1	4	2	2	1	1	1	1	4	4	3	2	2	3	1	1	1	54	1
17	2	2	3	4	1	2	1	1	2	2	1	2	1	4	1	3	1	4	1	1	3	4	1	2	2	3	2	1	1	51	1
18	1	1	1	1	2	1	4	3	3	1	4	2	3	1	1	1	3	3	3	1	2	1	3	1	1	1	1	4	2	53	1
19	1	1	1	4	1	3	2	2	3	1	1	2	2	3	2	1	1	1	1	3	1	4	2	2	3	2	3	3	1	54	1
20	1	2	1	3	1	1	1	3	1	4	2	1	3	2	1	5	1	2	1	4	2	3	1	1	1	1	4	3	2	54	1

21	1	2	1	4	4	4	1	1	2	4	1	1	1	4	4	4	1	1	1	4	1	1	1	1	1	2	2	1	1	53	1
22	1	1	1	4	3	1	1	1	1	3	1	1	1	3	4	2	1	1	1	2	3	3	1	1	4	1	3	3	3	53	1
23	1	1	1	4	4	4	1	1	1	3	2	1	1	3	4	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	1	3	1	53	1	
24	1	2	1	3	2	4	1	1	1	1	1	1	1	4	3	3	1	1	1	4	3	4	1	1	3	1	1	5	3	55	1
25	1	2	1	2	2	2	2	1	1	5	1	1	1	5	2	3	1	1	1	5	3	5	1	1	1	1	5	1	1	55	1
26	1	2	1	3	2	3	1	1	1	4	1	1	2	4	3	3	3	2	1	4	4	2	1	1	3	1	1	1	1	54	1
27	1	1	1	3	2	2	2	3	2	1	2	1	1	2	4	3	1	2	1	2	3	3	1	2	1	1	2	2	4	53	1
28	1	1	1	4	4	2	1	1	1	3	1	2	1	3	2	4	1	1	1	2	3	5	1	2	2	1	1	1	1	51	1
29	1	1	1	4	3	1	2	3	2	1	1	1	2	2	4	3	1	1	1	4	2	4	1	1	2	1	4	1	2	54	1
30	2	1	2	5	3	3	3	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	3	4	3	1	2	2	2	2	1	1	2	52	1
31	2	2	3	1	2	2	3	1	1	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	3	1	2	1	2	3	4	2	1	2	52	1
32	2	2	3	3	5	1	3	1	1	4	1	1	2	3	4	1	1	1	1	4	3	4	1	2	2	1	1	2	2	55	1
33	2	2	2	3	3	3	3	1	3	2	2	1	2	4	2	1	1	3	3	3	2	1	1	1	1	1	1	2	2	52	1
34	2	2	3	3	3	1	3	1	2	1	1	1	1	4	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	3	5	5	4	1	52	1
35	1	2	1	4	3	3	1	1	1	4	1	2	3	4	2	2	3	1	2	1	2	3	2	1	1	1	2	1	2	53	1
36	2	2	3	3	2	2	3	2	1	1	2	2	2	4	4	3	2	3	1	4	2	1	1	1	1	3	3	1	1	55	1
37	1	1	1	1	3	1	1	4	3	2	5	4	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	3	4	1	1	1	2	2	51	1
38	1	1	1	4	4	2	2	2	1	1	2	2	2	3	5	2	2	1	3	4	3	3	1	1	1	1	1	1	1	55	1
39	1	1	1	2	1	2	2	1	1	5	1	1	1	4	2	4	3	1	1	4	2	2	1	1	1	1	4	1	1	50	1
40	2	1	3	1	1	2	3	1	4	1	5	3	2	2	2	1	2	2	1	3	2	2	3	4	1	1	1	2	2	54	1
41	2	1	2	3	3	3	2	1	2	3	2	1	2	2	2	4	2	2	2	5	3	4	1	1	1	1	1	1	1	55	1
42	2	1	2	1	2	2	1	1	1	3	3	3	1	5	5	5	1	1	1	5	2	1	1	1	1	4	1	1	1	54	1
43	2	1	2	2	1	3	1	1	1	3	4	3	2	2	1	2	2	1	2	5	4	5	3	2	3	2	3	2	1	61	2
44	2	2	3	1	2	2	3	2	3	5	2	3	1	5	3	4	3	3	3	5	3	3	1	1	3	3	2	2	4	72	2
45	2	1	3	2	2	1	5	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	4	2	1	1	1	3	3	5	2	2	3	5	72	2

46	1	1	1	3	1	2	5	3	5	1	3	4	1	3	1	1	3	3	3	3	1	1	1	1	3	3	2	2	62	2		
47	1	1	1	1	1	1	4	1	4	3	3	5	1	1	3	1	5	1	3	5	5	3	3	3	3	1	2	3	1	67	2	
48	1	1	1	1	1	1	4	1	4	3	3	5	1	1	3	1	5	1	3	5	5	3	3	3	3	1	2	3	1	67	2	
49	2	1	2	3	3	5	3	3	2	1	4	3	2	1	4	2	1	5	2	3	5	2	1	2	2	3	5	5	3	75	2	
50	1	1	1	2	2	1	3	4	5	3	4	3	3	3	2	1	3	2	3	5	2	1	4	4	1	2	2	2	2	69	2	
51	1	2	1	4	4	4	3	3	3	2	3	1	2	3	4	2	3	3	2	4	4	2	1	3	4	4	2	2	2	74	2	
52	1	2	1	4	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	4	4	2	2	3	3	4	3	2	2	73	2	
53	1	2	1	2	2	3	2	3	3	2	3	4	4	4	3	2	2	3	2	4	2	4	3	2	2	4	2	3	2	72	2	
54	1	1	1	4	3	3	2	1	3	2	5	2	3	4	3	4	1	2	3	4	5	5	2	3	1	4	3	2	3	77	3	
55	1	1	1	3	3	3	4	1	4	5	2	3	2	3	2	3	4	3	2	4	3	4	2	3	3	2	2	5	3	78	3	
56	1	1	1	3	3	2	3	1	4	3	4	4	4	2	3	2	2	2	4	3	5	2	5	5	5	4	5	2	2	82	3	
57	1	1	1	2	2	3	3	4	5	4	4	2	4	3	2	3	2	3	4	4	5	3	3	1	4	5	1	4	3	4	83	3
58	1	1	1	2	3	3	3	1	5	3	4	3	2	2	3	2	2	3	2	5	5	5	3	1	2	5	4	1	2	76	3	
59	1	1	1	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	5	1	5	2	3	1	3	2	3	5	4	2	3	2	3	80	3	
60	2	1	3	3	2	5	1	1	5	3	5	5	3	5	2	3	3	4	1	3	5	4	4	5	2	3	2	1	2	82	3	

Keterangan :

Usia

1 = 12-13 tahun

2 = 14-15 tahun

Jenis kelamin

1 = Laki-laki

2 = Perempuan

Kelas

1 = Kelas VII

2 = Kelas VIII

3 = Kelas IX

Kode

1 = Berat

2 = Cukup

3 = Ringan

**Lampiran 10 Tabulasi Data Citra Diri**

**TABULASI DATA CITRA DIRI**

NO	USIA	JENIS KELAMIN	KELAS	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3
2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3
3	2	2	2	3	2	1	2	1	1	3	1	5	2	3	1	1	3	3
4	1	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	3	2	3
5	2	1	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	1	2	4	3	2	3
6	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3
7	1	1	1	3	3	2	3	1	2	3	3	3	2	2	3	4	1	3
8	2	2	2	4	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3
9	2	2	2	3	4	3	3	1	4	3	3	3	2	2	5	2	1	3
10	2	2	2	4	4	3	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	2	2
11	1	2	1	3	3	2	2	3	2	3	1	2	2	3	2	2	5	3
12	2	2	2	3	3	2	3	3	2	4	2	4	3	3	3	3	3	4
13	1	2	1	3	3	2	1	2	3	3	3	4	2	1	5	3	3	3
14	1	2	1	3	3	2	2	3	4	3	1	2	3	3	2	2	5	3
15	1	1	1	3	2	3	1	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3
16	1	1	1	3	4	2	2	3	2	3	1	3	2	2	2	3	3	3
17	2	2	3	5	2	3	2	5	4	4	2	2	4	3	3	2	2	2
18	1	1	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4
19	1	1	1	4	4	3	2	5	4	4	2	2	4	2	4	3	3	1
20	1	2	1	2	3	3	2	2	2	3	2	4	1	2	2	4	4	1
21	1	2	1	3	4	4	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	1

22	1	1	1	4	4	3	2	3	1	3	1	3	2	4	3	1	3	3
23	1	1	1	4	3	3	2	4	4	3	2	3	2	3	3	1	2	3
24	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	3	2	1	2	2	4	1
25	1	2	1	4	4	2	2	2	3	4	4	2	2	4	2	2	4	4
26	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	4
27	1	1	1	4	3	5	4	1	1	3	3	4	2	3	4	5	1	4
28	1	1	1	4	4	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2
29	1	1	1	4	4	3	4	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3
30	2	1	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	4	1	2	2	4
31	2	2	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2
32	2	2	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	1	1	4	4	4	2
33	2	2	2	3	4	3	2	2	2	3	2	4	2	2	2	3	3	2
34	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	5	3	3	3	1	5	3	1
35	1	2	1	3	4	5	3	1	3	4	1	3	2	3	3	2	3	4
36	2	2	3	5	2	3	2	5	4	5	2	2	4	3	3	2	2	2
37	1	1	1	3	3	3	3	3	1	3	2	2	1	1	3	2	1	3
38	1	1	1	3	4	3	2	2	4	4	2	2	3	1	3	4	3	4
39	1	1	1	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2
40	2	1	3	3	3	3	3	3	1	4	1	2	1	3	2	4	1	1
41	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3
42	2	1	2	4	4	2	4	4	4	4	2	2	2	3	2	3	2	3
43	2	1	2	4	4	3	3	4	5	4	1	3	3	3	3	3	2	3
44	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	2	1
45	2	1	3	2	1	3	3	3	1	1	2	5	3	4	3	3	3	3
46	1	1	1	3	3	2	2	4	4	2	2	3	3	4	2	3	4	4

47	1	1	1	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3
48	1	1	1	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3
49	2	1	2	3	4	4	2	3	2	1	3	3	2	3	5	3	3	3
50	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2
51	1	2	1	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	3	3	2
52	1	2	1	3	3	2	1	2	3	3	3	4	2	2	2	3	3	2
53	1	2	1	2	3	2	2	3	3	2	2	4	2	4	3	3	2	1
54	1	1	1	4	2	3	3	2	3	3	2	4	2	3	3	4	3	2
55	1	1	1	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	5	1	2	2	4
56	1	1	1	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	5	2	3	2	3
57	1	1	1	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3
58	1	1	1	4	4	3	3	4	5	4	3	3	4	3	3	3	2	4
59	1	1	1	4	4	2	2	4	2	3	2	3	2	5	4	5	2	5
60	2	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	3	4	3	4

No	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	TOTAL	KODE
1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	91	4
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	92	4
3	3	5	4	5	5	2	3	3	4	1	4	5	3	1	4	5	2	91	4
4	3	5	3	5	2	3	2	3	4	3	3	5	2	2	5	3	2	93	4
5	2	3	3	4	3	3	3	4	3	1	3	3	3	4	3	4	1	93	4
6	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	1	4	3	2	92	4
7	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	92	4
8	3	1	3	1	5	1	4	3	2	1	5	3	3	4	5	5	1	93	4
9	2	3	5	4	4	2	1	5	3	4	4	2	1	1	3	3	3	92	4
10	1	4	4	5	3	2	3	3	1	2	2	3	3	2	4	3	2	92	4
11	2	4	3	2	5	5	5	1	4	2	3	4	2	3	3	3	2	91	4
12	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	3	3	1	2	4	2	2	97	4
13	2	3	4	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	2	91	4
14	2	3	2	3	3	3	3	5	2	4	2	3	3	3	3	3	3	91	4
15	3	3	3	3	3	3	3	2	5	2	3	3	1	1	3	5	3	93	4
16	3	2	3	4	4	2	4	3	5	2	2	3	2	5	4	3	3	92	4
17	3	4	3	3	1	2	3	3	5	2	1	4	1	3	5	1	2	91	4
18	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	92	4
19	1	5	4	1	1	3	5	2	3	4	4	2	1	1	3	3	3	93	4
20	2	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	2	2	2	4	2	91	4
21	3	3	2	3	3	4	2	1	4	3	2	4	3	4	3	3	1	86	5
22	3	4	3	1	4	3	3	2	3	3	5	4	2	2	2	4	3	91	4
23	3	3	4	4	3	3	3	1	3	3	5	3	3	3	1	3	3	93	4
24	2	4	1	1	3	2	3	2	3	2	1	4	1	3	3	2	1	65	5

25	4	2	4	4	4	3	3	2	2	1	5	1	5	2	4	1	1	93	4
26	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	2	92	4
27	4	4	5	5	3	3	2	2	1	3	2	2	1	3	2	1	2	92	4
28	3	3	5	3	1	2	4	3	4	1	3	4	2	4	3	2	1	92	4
29	3	4	2	2	4	3	2	1	3	3	5	4	3	1	3	3	2	93	4
30	3	3	3	3	5	3	3	3	3	2	5	3	3	1	1	5	3	91	4
31	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	5	4	4	1	4	3	1	93	4
32	3	3	4	3	2	2	2	4	3	2	4	4	2	3	3	3	2	90	5
33	3	3	3	4	4	2	4	4	4	2	2	4	2	5	2	3	2	92	4
34	3	3	3	5	5	1	3	3	3	1	5	2	4	1	5	2	1	92	4
35	2	3	4	3	4	4	2	3	5	4	3	1	1	2	4	1	1	91	4
36	3	4	5	2	1	2	3	2	5	2	3	1	2	5	4	2	1	93	4
37	3	5	2	2	3	3	3	3	4	4	5	4	5	1	5	3	3	92	4
38	1	3	2	4	4	2	3	4	3	4	5	1	1	2	4	5	1	93	4
39	1	3	1	3	5	4	3	3	3	5	5	3	3	3	1	5	2	92	4
40	4	4	2	2	5	3	3	4	3	4	3	4	2	2	4	3	4	91	4
41	3	5	2	2	5	2	2	3	4	3	5	1	1	3	3	3	1	91	4
42	1	4	2	2	4	3	3	1	4	4	4	1	1	2	4	4	2	91	4
43	2	3	2	3	1	3	4	3	4	3	5	1	1	1	5	3	3	95	3
44	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	1	2	94	3
45	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	5	2	5	3	3	3	3	95	3
46	4	1	2	4	3	4	4	2	3	5	4	1	3	2	2	4	2	95	3
47	3	4	1	1	4	3	5	2	4	3	5	3	3	1	4	4	3	96	3
48	3	4	3	2	1	5	3	3	4	1	5	3	3	1	4	4	3	96	3
49	3	4	3	2	3	2	2	3	2	5	5	3	3	1	3	5	3	96	3



50	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	5	3	2	2	4	5	3	95	3
51	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4	3	2	96	3
52	3	4	4	5	4	2	3	4	3	2	5	3	3	2	4	3	2	94	3
53	4	4	3	4	5	3	3	3	5	4	4	3	3	2	4	3	2	97	2
54	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	2	4	3	99	2
55	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	5	5	3	1	5	3	3	100	2
56	3	4	3	3	1	2	4	3	5	4	5	5	4	1	5	3	3	99	2
57	3	2	3	3	3	2	3	4	2	2	5	3	3	3	3	4	3	100	2
58	4	3	4	5	1	3	4	5	4	3	5	4	4	1	5	3	3	113	1
59	2	4	3	5	3	2	2	4	4	3	2	4	2	2	3	2	3	99	2
60	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	5	4	1	1	3	5	4	118	1

Keterangan :

Usia

1 = 12-13 tahun

2 = 14-15 tahun

Jenis kelamin

1 = Laki-laki

2 = Perempuan

Kelas

1 = Kelas VII

2 = Kelas VIII

3 = Kelas IX

Kode

1 = Sangat tinggi

2 = Tinggi

3 = Sedang

4 = Rendah

5 = Sangat rendah

## Lampiran 11 Hasil Output SPSS

### Frequence Table

#### Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12-13 tahun	36	60.0	60.0	60.0
	14-15	24	40.0	40.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

#### Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	34	56.7	56.7	56.7
	perempuan	26	43.3	43.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

#### Kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kelas VII	36	60.0	60.0	60.0
	kelas VIII	14	23.3	23.3	83.3
	kelas IX	10	16.7	16.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

#### Body Shaming

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	berat	42	70.0	70.0	70.0
	cukup	11	18.3	18.3	88.3
	ringan	7	11.7	11.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

**Citra Diri**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tinggi	2	3.3	3.3	3.3
	tinggi	6	10.0	10.0	13.3
	sedang	10	16.7	16.7	30.0
	rendah	39	65.0	65.0	95.0
	sangat rendah	3	5.0	5.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

**Crosstabs**

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Body Shaming * Citra Diri	60	100.0%	0	.0%	60	100.0%

**Body Shaming \* Citra Diri Crosstabulation**

			Citra Diri					Total
			Sangat tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat rendah	
Body Shaming	Berat	Count	0	0	0	39	3	42
		% within body shaming	.0%	.0%	.0%	92.9%	7.1%	100.0%
	Cukup	Count	0	1	10	0	0	11
		% within body shaming	.0%	9.1%	90.9%	.0%	.0%	100.0%
	Ringan	Count	2	5	0	0	0	7
		% within body shaming	28.6%	71.4%	.0%	.0%	.0%	100.0%
Total		Count	2	6	10	39	3	60
		% within body shaming	3.3%	10.0%	16.7%	65.0%	5.0%	100.0%

## Nonparametric Correlations

			Body Shaming	Citra Diri
Spearman's rho	Body Shaming	Correlation Coefficient	1.000	-.948**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	60	60
	Citra Diri	Correlation Coefficient	-.948**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	60	60

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 12 Dokumentasi

### DOKUMENTASI



## Lampiran 14 Lembar Konsultasi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN  
 Fakultas Ilmu Kesehatan – Fakultas Ekonomi Bisnis – Fakultas  
 MIPA – Fakultas Teknik – Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan  
 Jl. Raya Plalangan Plosowahyu Telp (0322) 323457, Fax (0322) 322356  
 Website : www.stikesmuha.ac.id, Email : um.lamongan@yahoo.co.id

### LEMBAR KONSULTASI PROPOSAL

Nama : Dewi Azmawiyah  
 NIM : 19.02.01.2785  
 Pembimbing I : Moh. Saifudin, S.Kep., Ns., S.Psi., M.Kes  
 Judul : Hubungan Perlakuan *Body Shaming* Dengan Citra Diri Pada  
 Remaja di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo (HAMAS  
 SCHOOL) Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

No.	Tanggal	Topik Pembahasan	Saran Pembimbing	TTD
1.	29/11/2022	Judul	- Studi literatur - pemahaman masalah	
2.	2/12/2022	Judul	- kerangka - menguatkan kerangka	
3.	5/12/2022	Judul	- ACC - masih proporsional	
4.	19/12/2022	BAB I.	- kerangka - justifikasi terkait payung → situ lagi. - seakan makna - segera lanjut ulang.	





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN

Fakultas Ilmu Kesehatan – Fakultas Ekonomi Bisnis – Fakultas  
MIPA – Fakultas Teknik – Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan  
Jl. Raya Plalangan Plosowahyu Telp (0322)323457, Fax (0322) 322356  
Website : www.stikesmuhla.ac.id, Email : um.lamongan@yahoo.co.id

LEMBAR KONSULTASI PROPOSAL

Nama : Dewi Azmawiyah  
NIM : 19.02.01.2785  
Pembimbing I : Moh. Saifudin, S.Kep., Ns., S.Psi., M.Kes  
Judul : Hubungan Perlakuan *Body Shaming* Dengan Citra Diri Pada  
Remaja di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo (HAMAS  
SCHOOL) Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

No.	Tanggal	Topik Pembahasan	Saran Pembimbing	TTD
5.	07/01/2022	Bab 1-3	<ul style="list-style-type: none"><li>- Tulisan dan Penulisan</li><li>- Struktur, nama gelar dst →</li><li>- sekanon -</li><li>- arahan penulisan di bab 2</li><li>- penjelasan kerangka konsep!</li><li>- pelajari bab 3</li><li>- sekanon maknanya</li><li>- segera kerjakan ulng.</li></ul>	
6.	10/01/2023	Bab 1-3	<ul style="list-style-type: none"><li>- ACC uji sidan proposal</li><li>- teliti dan sekanon</li><li>- paragraf sekanon -</li></ul> <p>kerangka</p>	

No.	Tanggal	Topik Pembahasan	Saran Pembimbing	TTD
7.	20/01/2023	Bab 1-3	- Acc uji tixang proposal.	
8.	17/02/2023	Bab 1-3	- Tuliskan dan penulisan - Sesuaikan - Susunan kata belakang - Kerangka konsep - Skoring kesisioner - purposive tidak pakai rumus - Sesuaikan masalah - Segera konsul ulang	





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN**

Fakultas Ilmu Kesehatan – Fakultas Ekonomi Bisnis – Fakultas  
MIPA – Fakultas Teknik – Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan  
JL. Raya Plalangan Plosowahyu Telp (0322) 323457, Fax (0322) 322356  
Website : [www.stikesmuhla.ac.id](http://www.stikesmuhla.ac.id), Email : [um.lamongan@yahoo.co.id](mailto:um.lamongan@yahoo.co.id)

**LEMBAR KONSULTASI PROPOSAL**

Nama : Dewi Azmawiyah  
NIM : 19.02.01.2785  
Pembimbing II : Hj Siti Sholikhah, S.Kep., Ns., M.Kes  
Judul : Hubungan Perlakuan *Body Shaming* Dengan Citra Diri Pada  
Remaja di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo (HAMAS  
SCHOOL) Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

No.	Tanggal	Topik Pembahasan	Saran Pembimbing	TTD
1.	06/12/2022	Konsul judul	- Pemahaman masalah - Acc judul - Lanjut BAB 1	
2.	19/12/2022	BAB 1	- Latar belakang MSKS - Kerapian - Lanjut BAB 2	



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN  
Fakultas Ilmu Kesehatan – Fakultas Ekonomi Bisnis – Fakultas  
MIPA – Fakultas Teknik – Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan  
JL.Raya Plalangan Plosowahyu Telp (0322)323457, Fax (0322) 322356  
Website : www.stikesmuhla.ac.id, Email : um.lamongan@yahoo.co.id

LEMBAR KONSULTASI PROPOSAL

Nama : Dewi Azmawiyah  
NIM : 19.02.01.2785  
Pembimbing II : Hj Siti Sholikah, S.Kep., Ns., M.Kes  
Judul : Hubungan Perlakuan *Body Shaming* Dengan Citra Diri Pada Remaja di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo (HAMAS SCHOOL) Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

No.	Tanggal	Topik Pembahasan	Saran Pembimbing	TTD
3	07/01/2023	BAB 2	- Acc bab 1 - Keatkan teori - Kuesioner - Lanjutkan bab 3	
4	18/01/2023	BAB 3	- Acc bab 2 - Keatkan teori dan pelajari metodologi penelitian - Sesuaikan masukan	
5	22/01/2023	BAB 3	- Acc bab 3 - Acc persiapan Uraun proposal	

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN**



Fakultas Ilmu Kesehatan – Fakultas Ekonomi Bisnis – Fakultas  
MIPA – Fakultas Teknik – Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan  
JL.Raya Plalangan Plosowahyu Telp (0322)323457, Fax (0322) 322356  
Website : www.stikesmuhla.ac.id, Email : um.lamongan@yahoo.co.id

**LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI**

Nama : Dewi Azmawiyah  
 NIM : 19.02.01.2785  
 Pembimbing I : Moh. Saifudin, S.Kep., Ns., S.Psi., M.Kes  
 Judul : Hubungan Perlakuan *Body Shaming* Dengan Citra Diri Pada Remaja di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo (HAMAS SCHOOL) Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

No.	Tanggal	Topik Pembahasan	Saran Pembimbing	TTD
1.	20/2023 /05	Bab 4-5	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Judison dan penulisan saran</li> <li>- Pembahasan materi F-T-O ole!</li> <li>- penulisan judul tabel 3 W!</li> <li>- kesimpulan dan saran sefaslean</li> <li>- sefaslean materi</li> <li>- egeren kontrol ulang</li> </ul>	
2.	30/2023 /05	Bab 1-5	<ul style="list-style-type: none"> <li>- ACC uji sedang blorpk!</li> <li>- lengkapi kemayaan</li> <li>- perbaiki kembali bawanya.</li> </ul>	

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN



Fakultas Ilmu Kesehatan – Fakultas Ekonomi Bisnis – Fakultas  
MIPA – Fakultas Teknik – Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan  
Jl. Raya Plalangan Plosowahyu Telp (0322) 323457, Fax (0322) 322356  
Website : www.stikesmuhla.ac.id, Email : um.lamongan@yahoo.co.id

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Dewi Azmawiyah  
NIM : 19.02.01.2785  
Pembimbing II : Hj Siti Sholikhah, S.Kep., Ns., M.Kes  
Judul : Hubungan Perlakuan *Body Shaming* Dengan Citra Diri Pada  
Remaja di SMP Muhammadiyah 13 Campurejo (HAMAS  
SCHOOL) Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

No.	Tanggal	Topik Pembahasan	Saran Pembimbing	TTD
1.	22/05/2023	BAB 4-5	- Penulisan disesuaikan dengan buku panduan - Pembahasan sesuai FTO - struktural penulisan	
2.	29/05/2023	BAB 4-5	- pembahasan terlalu panjang - uji hasil - Konsisten coding - penulisan - Abstrak disesuaikan masukan - ACC bab 4 - lanjut bab 5	
3.	08/06/2023	BAB 1-5	- Ace uji sidang skripsi - dipersiapkan sebaik baiknya.	